

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK
DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA
DI MTs NURUL FALAH TAMOSU
KABUPATEN TAPANULI SELATAN.**



SKRIPSI

**Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Menjadikan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Oleh

WULAN SAFITRI RAMBE

NIM. 19 201 00287

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2023

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK
DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA
DI MTs NURUL FALAH TAMOSU
KABUPATEN TAPANULI SELATAN



SKRIPSI

Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh

WULAN SAFITRI RAMBE

NIM. 19 201 00287

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 196805171993031003

PEMBIMBING II

Ade Suhendra, M.Pd.I.
NIP. 198311222023211017



FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

2023

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : *Skripsi a.n*

Wulan Safiri Rambe

Lamp : 7 (Tujuh) Exemplar

Padangsidimpuan, Agustus 2023

Kepada Yth,

Rektor Universitas Islam Negeri

Syekh Ali Hasan Ahmad Addary

PadangSidimpuan

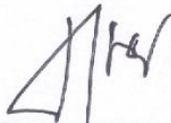
Di-Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi yang berjudul **“Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter Siswa di MTs Nurul Falah Tamosu Kabupaten Tapanuli Selatan”**. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan dalam bidang Ilmu Program Studi/Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi ini. Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

PEMBIMBING I



Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 196805171993031003

PEMBIMBING II



Ade Suhendra, M.Pd.I
NIDN/2022118802

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wulan Safitri Rambe
NIM : 19 201 00287
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI
Judul Skripsi : Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter Siswa di MTs Nurul Falah Tamosu Kabupaten Tapanuli Selatan.

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, September 2023

yang menyatakan



Wulan Safitri Rambe

NIM. 19 201 00287

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wulan Safitri Rambe
NIM : 19 201 00287
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Hak Bebas Royaltif Noneksklusif Padangsidempuan atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter Siswa di MTs Nurul Falah Tamosu Kabupaten Tapanuli Selatan”**. beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas Royaltif Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatif, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, September 2023

yang menyatakan



Wulan Safitri Rambe
NIM. 19 201 00287

DEWAN PENGUJI

SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : Wulan Safitri Rambe
NIM : 19 201 00287
JUDUL SKRIPSI : Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter Siswa di MTs Nurul Falah Tamosu Kabupaten Tapanuli Selatan.

No **Nama** **Tanda Tangan**

1. Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd
(Ketua/Penguji Bidang Metodologi)



2. Dr. Erna Ikawati, M.Pd
(Sekretaris/Penguji Bidang Isi dan Bahasa)



3. Dr. Lazuardi, M.Ag
(Anggota/Penguji Bidang Umum)



4. Dr. Sehat Sultoni Dalimunthe, M.A
(Anggota/Penguji Bidang PAI)



Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan

Tanggal : 23 Oktober 2023

Pukul : 09.00 WIB s/d 12.00 WIB

Hasil/Nilai : 78,25 /B



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam
Pembentukan Karakter Siswa di MTs Nurul Falah
Tamosu Kabupaten Tapanuli Selatan.
Nama : Wulan Safitri Rambe
NIM : 19 201 00287
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan
dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Padangsidempuan, Agustus 2023
Dekan

Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Wulan Safitri Rambe
NIM : 1920100287
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter Siswa di MTs Nurul Falah Tamosu Kabupaten Tapanuli Selatan.

Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah dalam arus modernisasi dan era globalisasi yang penuh tantangan ini, secara tidak langsung dirasakan telah membawa dampak dan perbuatan terhadap moralitas. Realitanya masih terdapat siswa yang sikapnya bersebrangan dengan sendi-sendi moral dan agama. Seperti berbohong, melawan guru, maraknya tawuran antar pelajar, penyalahgunaan narkoba, *bullying*, pencurian, pergaulan bebas, pelecehan seksual, dan lain sebagainya. Berdasarkan hal itu, sekolah merupakan sarana pendidikan formal yang sangat penting dalam membentuk karakter untuk menanamkan pemahaman pada siswa, maka peneliti tertarik untuk meneliti implementasi pembelajaran akidah akhlak dalam pembentukan karakter siswa yang dilakukan oleh guru pada saat melaksanakan proses pembelajaran.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak, implementasi pembelajaran akidah akhlak dalam pembentukan karakter siswa, dan faktor pendukung serta penghambat dalam pembentukan karakter siswa di MTs Nurul Falah Tamosu.

Metode penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sumber data yang dibutuhkan adalah Kepala Madrasah Tsanawiyah, guru Akidah Akhlak dan Siswa kelas VII.¹ Metode pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan analisis data yang digunakan adalah menyusun reduksi data, penyajian data, verifikasi dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini meliputi (1) pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak dilakukan dengan baik sesuai kurikulum yang berlaku dengan mengacu pada RPP yang digunakan di madrasah meliputi kegiatan pembukaan, kegiatan inti dan penutup. (2) implementasi pembelajaran akidah akhlak dapat dibuktikan melalui evaluasi dan penilaian. (3) Faktor pendukung pada implementasi pembelajaran akidah akhlak tidak terlepas karena usaha dari guru akidah akhlak itu sendiri. Sedangkan faktor penghambatnya adalah fasilitas yang kurang memadai.

Kata Kunci: Implementasi, Pembelajaran, Akidah Akhlak, Karakter.

ABSTRACT

Name : Wulan Safitri Rambe
Reg. No : 19 201 00287
Major : Islamic Education
Title : Implementation of Akidah Akhlak Learning in Forming
Students' Character at MTs Nurul Falah Tamosu Regency
Tapanuli Selatan

The background of the problem in this study is that in the current of modernization and the era of globalization is full of challenges, it is indirectly felt to have brought impacts and actions on morality. The reality is there are students whose attitudes are at odds with moral and religious joints. Such as the rise of brawls between students, drug abuse, bullying, theft, promiscuity, sexual harassment, and so on. Based on this, school is a means of formal education that is very important in shaping character to instill understanding in students, so researchers are interested in examining the implementation of moral creed learning in the formation of student character carried out by teachers when carrying out the learning process.

This study aims to find out how the process of implementing moral creed learning, the implementation of moral creed learning in the formation of student character, and supporting and inhibiting factors in the formation of student character in MTs Nurul Falah Tamosu.

This research method is a qualitative method with a descriptive approach. The sources of data needed are the Head of Madrasah Tsanawiyah, Akidah Akhlak teachers and students of class VII.¹. Data collection methods are observation, interviews and documentation. While the data analysis used is to compile data reduction, data presentation, verification and conclusions.

The results of this study include (1) the implementation of moral creed learning is carried out properly according to the applicable curriculum by referring to the RPP used in madrasah including opening, core and closing activities. (2) The implementation of moral creed learning can be proven through evaluation and assessment, 3) Supporting factors in the implementation of moral creed learning cannot be separated because of the efforts of the moral creed teacher himself. While the inhibiting factor is inadequate facilities.

Keywords: Implementation, Learning, Akidah Akhlak, Character.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan petunjuk dan kekuatan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter Siswa di MTs Nurul Falah Tamosu”. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada junjungan kita baginda Nabi Muhammad SAW. beserta para ahli baitnya, para sahabatnya, dan seluruh umatnya sampai akhir zaman.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa keberhasilan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak mulai dari penyusunan proposal, penelitian, sampai dengan selesainya skripsi ini. Karena kemampuan dan pengetahuan peneliti yang masih terbatas, namun dengan adanya bimbingan dan arahan, serta motivasi dari berbagai pihak, hal tersebut dapat membantu peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. H. Abdul Sattar, M.Ag., selaku pembimbing I dan Bapak Ade Suhendra, M.Pd.I., selaku pembimbing II yang selalu berkenan meluangkan waktunya dan selalu bersemangat dalam memberikan bimbingan dan arahan yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., sebagai Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Bapak Dr. Erawadi, M.Ag., sebagai Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga. Bapak Dr. Anhar, M.A., sebagai

Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan. Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., sebagai Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama dan seluruh civitas akademik.

3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si., sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Ibu Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S. Psi, M.A., sebagai Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Bapak Ali Asrun, S.Ag, M.Pd., sebagai Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan. Bapak Dr. Hamdan Hasibuan, M.Ag., sebagai Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
4. Bapak Dr. Abdusima Nasution, M.A., sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, dan Ibu Dwi Maulida Sari, M.Pd., sebagai Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Padangsidimpuan beserta staf-staf yang telah memberikan nasehat dan sumbangan pemikiran serta kepada penulis selama proses pembuatan skripsi hingga selesainya skripsi ini.
5. Bapak Yusri Fahmi, S.Ag.,S.S., M.Hum selaku kepala UPT Pusat Perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan Universitas Islam Negeri Padangsidimpuan yang telah membantu penulis dalam hal mengadakan buku-buku yang ada kaitannya dengan penelitian ini.
6. Bapak Dr. Hamdan Hasibuan, M.Ag., selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan pengarahan, bimbingan, motivasi dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan perkuliahan dan skripsi ini. Dan para

dosen di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary yang membekali berbagai ilmu pengetahuan sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini.

7. Teristimewa ungkapan terimakasih yang tidak terhingga kepada Ayahanda tercinta Tuan Sutan Pardomuan Rambe dan Ibunda tercinta Nyonya Masdelina Harahap yang telah mendidik dan mengasuh peneliti sehingga dapat melanjutkan program S1 dan selalu memberikan do'a tiada henti, dukungan moril dan material, dan selalu menjadi penyemangat bagi peneliti. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan kasih sayang-Nya kepada orang tua kami serta diberi balasan atas perjuangan mereka dengan Jannatul Firdaus-NYA.
8. Kakak tersayang Isrina Rohmi Rambe, S. Hut yang selalu menjadi panutan bagi peneliti, adek laki-laki satu-satunya di rumah Fahmi Ramdani Rambe, dan adek terakhir saya Mila Rizky Aulia Rambe, yang telah memberikan bantuan do'a dan dukungan, dan menjadi penyemangat bagi peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Sahabat terbaik kontrakan A6 Nora, Arna, Rizka, Anita, Muallimah dan Lidia, sebagai teman dikala sedih dan bahagia, teman meratapi nasib bersama, dan membantu saat peneliti merasakan kesulitan, dan selalu memberikan semangat dan motivasi selama proses penulisan skripsi ini.
10. Rekan seperjuangan musyrif/ah angkatan ke-V dan ke-VI di Kampus Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Dan Adek-adek member tercinta Syifaul Qolbi, Durrotul Jinan dan Iftihar

Umamah yang telah memberikan banyak pengalaman dan pelajaran buat peneliti. Dan rekan seperjuangan di Program Studi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2019 yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu.

Mudah-mudahan segala bantuan yang diberikan menjadi amal baik dan mendapat ganjaran yang setimpal dari Allah SWT. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kesalahan dan kekurangan yang disebabkan keterbatasan ilmu pengetahuan dan pengalaman penelitian. Untuk itu peneliti menerima kritikan serta saran dari pembaca untuk memperbaiki skripsi ini.

Akhirnya dengan berserah diri kepada Allah, peneliti berharap skripsi ini dapat menjadi khazanah ilmu pengetahuan dan bermanfaat bagi seluruh pihak, agama, nusa dan bangsa, serta para pecinta ilmu pengetahuan. Amin
Ya robbal Alamin.

Padangsidempuan Oktober 2023
Peneliti

Wulan Safitri Rambe
NIM. 19 201 00287

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQOSYAH	
PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	7
C. Batasan Istilah	7
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	10
G. Sistematika Pembahasan	11

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori	13
1. Implementasi.....	13
a. Pengertian Implementasi.....	13
b. Implementasi Kurikulum	13
2. Pembelajaran Akidah Akhlak	14
a. Pengertian Pembelajaran.....	14
b. Pengertian Aqidah	16
c. Pengertian Akhlak.....	20
d. Tujuan Akidah Akhlak.....	24
e. Ruang Lingkup Akidah Akhlak	24
3. Pembentukan Karakter	26
a. Pengertian Pembentukan Karakter	26
b. Pengertian Karakter.....	27
c. Nilai-Nilai Karakter	28
d. Tujuan Pembentukan Karakter.....	28
e. Proses Pembentukan Karakter.....	29
f. Metode Pembelajaran Karakter.....	30
4. Faktor Pendukung dan Penghambat.....	33
a. Faktor Pendukung	33
b. Faktor Penghambat.....	33
B. Penelitian yang Relevan	34

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	37
B. Jenis dan Metode Penelitian.....	37
C. Sumber Data.....	38
D. Teknik Pengumpulan Data.....	39
E. Teknik Penjamin Keabsahan Data.....	41
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	42

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum.....	44
1. Sejarah Berdirinya Madrasah Tsanawiyah (MTs) Nurul Falah Tamosu.....	44
2. Profil Madrasah Tsanawiyah (MTs) Nurul Falah Tamosu.....	45
3. Sarana dan Prasarana Madrasah Tsanawiyah (MTs) Nurul Falah Tamosu.....	46
4. Visi dan Misi Madrasah Tsanawiyah (MTs) Nurul Falah Tamosu.....	47
5. Keadaan Guru dan Siswa Madrasah Tsanawiyah (MTs) Nurul Falah Tamosu.....	47
B. Temuan Khusus.....	50
1. Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter Siswa di MTs Nurul Falah Tamosu.....	51
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Siswa di MTs Nurul Falah Tamosu.....	63
C. Analisis Hasil Penelitian.....	39
D. Keterbatasan Penelitian.....	73

BAB V: PENUTUP

A. Kesimpulan.....	75
B. Saran.....	76

DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1 Kondisi sarana dan prasarana di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Falah Tamosu Kabupaten Tapanuli Selatan	47
Tabel 4.2 Keadaan Guru di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Falah Tamosu Kabupaten Tapanuli Selatan	49
Tabel 4.3 Keadaan Siswa/I di Tsanawiyah (MTs) Nurul Falah Tamosu Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun Ajaran 2022/2023	52
Tabel 4.4 Indikator Faktor Pendukung & Penghambat	71

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di masa awal hadirnya Islam ke atas dunia bertujuan untuk memperbaiki akhlak umat manusia yang pada masa itu sudah sangat jauh dari nilai-nilai kebaikan. Sehingga salah satu misi terpenting Rasulullah SAW ialah untuk memperbaiki akhlak manusia. Allah SWT menyatakan bahwa contoh yang harus ditiru dalam seluruh aspek kehidupan termasuk dalam akhlak ialah Rasulullah SAW sebagaimana yang tercantum dalam Q. S. al-Ahzab: 21.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَاليَوْمَ الآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ
كَثِيرًا

Artinya: *Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang-orang yang mengharap (rahmat) Allah dan kedatangan hari kiamat dan dia (Muhammad) banyak menyebut nama Allah. (Q. S. Al-Ahzab: 21).*¹

Dari ayat di atas, Muhammad Quraish Shihab menyebutkan dalam Tafsir al-Misbahnya, beliau memahami ayat ini bahwa kehadiran Rasulullah SAW di muka bumi ini sebagai rahmat buat sekalian alam, kehadirannya tidak hanya membawa seruannya, bahkan beliau sebagai suri keteladanan bagi manusia yang telah dianugerahkan Allah SWT kepada beliau. Ayat ini tidak menyatakan bahwa kami tidak mengurus engkau untuk membawa rahmat, tetapi sebagai rahmat atau agar engkau menjadi rahmat bagi seluruh alam,

¹ Depag RI, al-Qur'an dan Terjemahannya, (Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci al-Qur'an), hlm. 6.

Sosok Rasulullah dapat menjadi tuntunan bagi manusia yang meneledaninya dan mengimplementasikan kepribadian beliau dalam kehidupan manusia.²

Ayat di atas menyatakan bahwa contoh yang harus ditiru dalam seluruh aspek kehidupan termasuk akhlak adalah Rasulullah SAW, sebagaimana Hadist yang diriwayatkan imam Muslim menyatakan:

حَدَّثَنَا شَيْبَانُ بْنُ فَرُّوخَ وَأَبُو الرَّبِيعِ قَالَا حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَارِثِ عَنْ أَبِي التَّيَّاحِ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَحْسَنَ النَّاسِ خُلُقًا

Artinya: *Dan telah menceritakan kepada kami Syaiban bin Farukh dan Abu Rabi' keduanya berkata; Telah menceritakan kepada kami Abdur Warits dari Abu At-Tayyah dari Anas bin Malik dia berkata; "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam adalah orang yang paling baik akhlaknya."*³

Hadits ini menjelaskan bahwa tujuan utama diutusnya Nabi Muhammad sebagai seorang nabi dan rasul hanya untuk menyempurnakan akhlak. Sebelum diutusnya nabi Muhammad, masih terjadi krisis akhlak, dan masih berserakan. Maka diutuslah Rasulullah untuk menyempurnakan dan menyatukan akhlak mulia, sehingga ajaran yang beliau sampaikan menjadi ajaran paling sempurna. Bahkan akhlak menjadi ruh bagi ajaran Nabi Muhammad.

Ada tiga zaman terbaik, yaitu zaman Rasulullah Saw, zaman Sahabat, dan zaman Tabi'in. Kita tidak hidup di era terbaik, untuk itu kita harus lebih sering diingatkan tentang kebaikan. Kita membutuhkan teladan yang bisa fasih kita ceritakan dengan lengkap, dimana kebaikan telah masuk dalam ingatan kita.⁴

² Quraish Shihab, *Tafsir Almisbah*. (Jakarta: Menara Ilmu, 2009). hlm.159.

³ Muslim, Kitab: Keutamaan, Bab: Nabi Muhammad Orang yang Paling Baik Budi Pekertinya di Antara Manusia, No Hadist: 4273.

⁴ Sehat Sultoni, *Menurut Agama dari Atas Mimbar*, (Deepublish, Yogyakarta, 2017), hlm. 60.

Untuk merealisasikan karakter yang baik dalam kehidupan, perlu adanya suatu pembinaan yang secara terus menerus dilakukan. Tidak hanya dalam ruang lingkup keluarga saja, namun sekolah pun ikut terlibat di dalamnya sebagai tempat pembentukan kepribadian Islam yang berdasarkan akhlak mulia. Umat Islam diharapkan tidak hanya menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi yang senantiasa mengalami perkembangan yang pesat, tetapi juga harus didasari dengan pondasi akhlak yang mulia.⁵

Di era modern ini banyak sekali remaja yang memiliki karakter kurang baik, salah satunya remaja di lingkungan sekolah yaitu peserta didik. Sekolah merupakan salah satu tempat pembentuk karakter yang sangat berpengaruh bagi peserta didik, karena peserta didik berada di lingkungan sekolah lebih lama dibandingkan yang lain. Sekolah pun tempat peserta didik belajar untuk memperoleh pengetahuan, yang mana pengetahuan tersebut akan mereka implementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mengimplementasikan teori-teori yang telah dipelajari, maka peserta didik harus mengikuti kegiatan belajar dengan baik dan guru pun harus menyampaikannya dengan baik pula agar peserta didik dapat memahami dan mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan merupakan upaya terencana dalam proses pembelajaran dan pembimbingan bagi individu agar dapat tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang bertanggung jawab, berakhlak (berkarakter) mulia, kreatif, mandiri, berilmu, dan sehat. Pembelajaran dan pembinaan akhlak atau karakter

⁵ Tirmizi, "Implementasi Pembinaan Akhlak Mulia Pada Siswa Sekolah Dasar", *Skripsi*, (Padangsidempuan: UIN SYAHADA, 2021), hlm. 2.

merupakan tanggung jawab setiap individu, dimulai dari tanggung jawab terhadap dirinya sendiri, kemudian terhadap keluarganya. Namun, tidak semua individu mampu melakukannya sendiri, sehingga perlu adanya bantuan dari orang-orang yang telah memiliki kemampuan akan hal itu. Misalnya, guru untuk mengajarkan dan membina akhlak dalam intuisi pendidikan formal, dan orang tua dalam intuisi pendidikan non-formal.

Berdasarkan hal itu, sekolah atau madrasah merupakan sarana pendidikan formal yang sangat penting dalam membentuk karakter untuk menanamkan pemahaman pada anak, segala bentuk perilaku, baik buruk, akan menjadi tanggung jawab setiap manusia baik di dunia maupun di akhirat.⁶

Guru pendidikan agama Islam terkhusus yang mengampu mata pelajaran akidah akhlak memiliki tanggung jawab yang besar terhadap karakter atau akhlak siswa, karena akidah akhlak merupakan ilmu yang mempelajari bagaimana peserta didik mengenal, memahami, menghayati, serta mengimani Allah SWT dan mengimplikasinya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga memungkinkan adanya hubungan baik antara sang Khaliq dan makhluk serta relasi antara individu yang satu dan yang lainnya.

Tolak ukur kualitas pendidikan dapat dilihat dari bagaimana implementasinya. Proses implementasi inilah yang menentukan keberhasilan dalam pendidikan. Keberhasilan pendidikan bukan sekedar melahirkan peserta didik yang cerdas saja, melainkan bagaimana peserta didik tersebut dapat menerapkan apa yang dipelajari dan diperoleh dalam kehidupan sehari-hari.

⁶ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: AMZAH, 2015), hlm. 6.

Di beberapa sekolah atau madrasah pada umumnya, melakukan pembelajaran akidah akhlak dengan melakukan pembinaan atau pembiasaan yang kemudian diterapkan dengan mengaitkannya dengan tema pembelajaran di kehidupan sehari-hari baik di dalam dan di luar sekolah atau madrasah. Sehingga siswa bisa mengambil hikmah dari setiap pembelajaran. Seperti membaca do'a sebelum dan sesudah pelajaran, dengan ini diharapkan pembelajaran akidah akhlak dapat memberi dampak terhadap karakter siswa baik secara langsung maupun tidak langsung.

Namun dalam arus modernisasi dan era globalisasi yang penuh tantangan ini, secara tidak langsung dirasakan telah membawa dampak dan perubahan terhadap moralitas. Realitanya masih terdapat siswa yang sikapnya bersebrangan dengan sendi-sendi moral dan agama. Seperti berbohong, melawan guru, maraknya tawuran antar pelajar, penyalahgunaan narkoba, *bulliyng*, pencurian, pergaulan bebas, pelecehan seksual, dan lain sebagainya.⁷

Pernyataan di atas sesuai dengan hasil observasi sementara, peneliti melihat bahwa masih ada beberapa siswa di MTs Nurul Falah Tamosu yang memiliki karakter yang kurang baik. Di antaranya, masih ditemukan beberapa siswa yang tidak menaati peraturan dan perintah guru, keluar masuk kelas ketika proses pembelajaran, tidak mengindahkan perkataan guru, berkelahi

⁷ Elfiyatusholihah, "Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa", *Skripsi*, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021), hlm. 2-3.

antar teman, makan ketika proses pembelajaran, tidur ketika proses pembelajaran dan memakai pakaian yang tidak sesuai.⁸

Kemudian dilanjut wawancara dengan seorang guru akidah, beliau menyatakan bahwa memang masih ada beberapa siswa yang jalan-jalan keluar masuk ruangan tanpa permissi, ada juga yang makan di kelas saat saya menerangkan materi, bahkan ada juga siswa yang berani tidur pada saat proses pembelajaran berlangsung. Padahal saya sudah membuat peraturan kelas jika ada yang ingin keluar masuk ruangan agar izin terlebih dahulu, tetapi hanya beberapa siswa yang mengindahkannya.⁹

Maka tantangan yang dihadapi guru mata pelajaran akidah akhlak adalah bagaimana mengimplementasikannya, bukan hanya sekedar mengajarkan pengetahuan saja akan tetapi bagaimana mengarahkan peserta didik agar memiliki keimanan dan ketakwaan yang kuat serta dilandasi akhlak mulia dimanapun dan dalam kondisi apapun. Dari uraian yang telah disebutkan diatas diharapkan guru mampu membimbing dan mengajarkan akidah akhlak secara efektif kepada peserta didik untuk bekal yang akan di bawa terjun kemasyarakat, keluarga, bangsa, dan negara sebab seseorang dipandang bukan dari harta atau benda melainkan karakter yang melekat pada diri seseorang.

Berdasarkan hal uraian itulah peneliti terdorong untuk meneliti sebuah judul **“Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Pembentukan**

⁸ Observasi sementara di Madrasah Tsanawiyah Nurul Falah Tamosu, tanggal 1 Februari 2023.

⁹ Ikwani Hauna Aflah, S.Pd, Guru Akidah Akhlak kelas VII.¹ di MTs Nurul Falah Tamosu, *Wawancara*, Tanggal 1 Februari 2023.

Karakter Siswa di MTs Nurul Falah Tamosu Kabupaten Tapanuli Selatan”.

B. Batasan Masalah

Maka fokus penelitian ini terbatas pada implementasi pembelajaran akidah akhlak dalam pembentukan karakter siswa kelas VII.¹ dan faktor pendukung serta penghambat dari pengimplementasian pembelajaran akidah akhlak dalam pembentukan karakter siswa kelas VII.¹ di MTs Nurul Falah Tamosu Kabupaten Tapanuli Selatan.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari meluasnya pembahasan dan kesalahpahaman dalam memahami judul penelitian ini, maka peneliti akan membuat batasan istilah yang di anggap penting yaitu:

1. Implementasi

Implementasi, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Sedangkan menurut Oemar Hamalik penulis buku yang berjudul *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, bahwa “Implementasi merupakan suatu penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam bentuk tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik perubahan pengetahuan, ketrampilan, maupun nilai dan sikap”.¹⁰

Implementasi sifatnya penerapan, berarti suatu hal baru yang ingin dilaksanakan. Implementasi bermuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan, atau mekanisme suatu sistem. Ungkapan mekanisme mengandung arti

¹⁰ Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 237.

bahwa implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana yang dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.

2. Pembelajaran Akidah Akhlak

Pembelajaran Akidah Akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah SWT, dan merealisasikannya dalam perilaku kehidupan sehari-hari berdasarkan al-Quran dan Hadis. Pembelajaran akidah akhlak merupakan pembelajaran penting dalam mencetak karakter siswa yang sesuai dengan nilai-nilai Islam dalam berperilaku dan berinteraksi dengan Tuhan, sesama dan alam, secara vertikal dan horizontal.¹¹ Dengan demikian pembelajaran akidah akhlak dapat membentuk kepribadian siswa dan menjadikan sebagai manusia yang berakhlak mulia dan dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari serta dapat mengajarkannya dikemudian hari.

3. Pembentukan Karakter

Pembentukan adalah kata benda dari kata “bentuk” yang mempunyai makna proses, cara, dan perbuatan untuk membentuk.¹² Pembentukan yang dimaksudkan disini adalah proses yang dilakukan oleh siswa dalam mencapai sesuatu. Sedangkan kata karekter erat kaitannya dengan kebiasaan yang terus menerus dan diamalkan.

¹¹ Kutsiyah, *Pembelajaran Akidah Akhlak*, (Jakarta: Duta Media Publishing, 2019), hlm. 5.

¹² Basyiruddin usnan, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: PT Intermedia, 2002), hlm.79.

Wynni mengemukakan bahwa karakter berasal dari Bahasa Yunani yang berarti “to mark” (menandai) dan memfokuskan pada bagaimana menerapkan nilai-nilai kebaikan dalam tindakan nyata atau perilaku sehari-hari. Sementara itu karakter yang di maksud dalam penelitian ini adalah sikap, sifat, serta watak yang di tunjukkan oleh siswa di MTs Nurul Falah Tamosu Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan dalam kehidupan sehari-hari.¹³

4. Siswa

Siswa adalah sasaran pendidikan, pihak yang dididik, ditolong, dan diberi anjuran dan norma, berbagai macam ilmu pengetahuan dan keterampilan, yang senantiasa mengalami perkembangan. Perkembangan diartikan adanya perubahan-perubahan yang terjadi dalam diri siswa baik terhadap dirinya maupun lingkungannya.¹⁴ Siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII.¹ di MTs Nurul Falah Tamosu Kabupaten Tapanuli Selatan. Yaitu saudari Suci Rahmadani Siregar, Salsabila Harahap, Fitri Arsideni Siregar, Septiana Fitri Harahap, dan Nur Ajizah Rambe.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang di bahas peneliti adalah:

¹³ Lanni Sopian, “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Guru”, *Skripsi*, (Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan, 2017), hlm. 13.

¹⁴ Rosdiana, *Pendidikan Suatu Pengantar*, (Cita Pustaka Media Perintis: Medan, 2009), hlm. 102.

1. Bagaimana implementasi pembelajaran akidah akhlak dalam pembentukan karakter siswa di MTs Nurul Falah Tamosu Kabupaten Tapanuli Selatan?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat implementasi pembelajaran akidah akhlak dalam pembentukan karakter siswa di MTs Nurul Falah Tamosu Kabupaten Tapanuli Selatan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana implementasi pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk karakter siswa di MTs Nurul Falah Tamosu Kabupaten Tapanuli Selatan.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi pembelajaran akidah akhlak dalam pembentukan karakter siswa di MTs Nurul Falah Tamosu Kabupaten Tapanuli Selatan.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, manfaat yang di peroleh dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan keilmuan baru khususnya pada penerapan pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk karakter siswa untuk guru, masyarakat, dan lembaga terkait.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Dengan penelitian ini diharapkan memberikan ilmu pengetahuan yang baru kepada peneliti, serta dapat memberikan pengalaman baru dan pembelajaran terkait penerapan pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk karakter siswa kepada peneliti di masa yang akan datang.

b. Bagi Lembaga Pendidikan

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan rujukan guna meningkatkan mutu pendidikan khususnya pada pembelajaran akidah akhlak.

c. Bagi Masyarakat

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan ilmu pengetahuan kepada masyarakat terkait penerapan pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk karakter siswa

d. Bagi Peneliti Lain

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan rujukan dalam penelitian yang akan dilakukan kelak

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan penulis dan pembaca maka peneliti membuat sistematika pembahasan yaitu:

Bab pertama dimulai dengan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, yang dilihat dari implementasi pembelajaran akidah akhlak dalam pembentukan karakter siswa di MTs. Nurul Falah Tamosu Kecamatan Angkola

Timur Kabupaten Tapanuli Selatan, batasan masalah, batasan istilah rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua dilanjutkan dengan kajian pustaka, yang terdiri dari kajian teori yang mencakup tentang pembelajaran akidah akhlak, karakter, pembinaan disiplin peserta didik, dan metode yang dapat di gunakan untuk pembelajaran akidah akhlak, dan juga penelitian yang relevan.

Bab ketiga yaitu metodologi penelitian, metodologi dalam penelitian ini bertujuan untuk memudahkan penyelesaian pada penelitian ini. yang memuat penjelasan tentang lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian dan metode penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik penjamin keabsahan data, dan teknik pengolahan data dan analisis data.

Bab keempat yaitu hasil penelitian yang di dalamnya membahas tentang pembahasan mengenai hasil perencanaan pembelajaran akidah akhlak, pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak dalam pembentukan karakter siswa dan faktor pendukung serta penghambat pada pembelajaran akidah akhlak dalam pembentukan karakter siswa di MTs Nurul Falah Tamosu.

Bab kelima yaitu penutup yang berisi kesimpulan yang membahas tentang kesimpulan dari hasil penelitian yaitu tentang pembahasan mengenai hasil perencanaan pembelajaran akidah akhlak, pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak dalam pembentukan karakter siswa dan faktor pendukung serta penghambat pada pembelajaran akidah akhlak dalam pembentukan karakter siswa di MTs Nurul Falah Tamosu, dan saran dari peneliti.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Implementasi

a. Pengertian Implementasi

Implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Sedangkan menurut Sudarsono dalam bukunya “Analisis Kebijakan Publik”, implementasi adalah suatu kegiatan yang berkaitan dengan penyelesaian suatu pekerjaan, melalui penggunaan sarana untuk memperoleh hasil akhir yang diinginkan.

Implementasi menurut Muhammad Joko Susila bahwa implementasi merupakan suatu tindakan praktis sehingga mendapatkan dampak, baik berupa perubahan, pengetahuan, keterampilan, maupun sikap.¹⁵

b. Implementasi Kurikulum

Adapun implementasi kurikulum dalam bentuk pembelajaran berdasar Standar Nasional Pendidikan terutama Standar Proses, sebagaimana dalam peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, mencakup perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses

¹⁵ Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Islam Peningkatan Lembaga Pendidikan Secara Holistik*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 189-191.

pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran dan pengawasan proses pembelajaran.¹⁶

1) Perencanaan Proses Pembelajaran

Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan RPP yang memuat identitas mata pelajaran, standar isi (SK), Kompetensi dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar dan sumber belajar. Dalam kegiatan pembelajaran terdiri dari: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup.

2) Pelaksanaan proses pembelajaran.

Persyaratan pelaksanaan proses pembelajaran anrata lain adalah rombongan belajar, bahan kerja minimal guru, buku teks pembelajaran, pengelolaan kelas.

3) Penilaian hasil pembelajaran.

Penilaian dilakukan oleh guru terhadap hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, serta digunakan sebagai lahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar.¹⁷

2. Pembelajaran Akidah Akhlak

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu proses membimbing peserta didik agar belajar sehingga terjadi perubahan tingkah laku. Dalam

¹⁶ Wiji Hidayati, *Pengembangan Kurikulum*, (Yogyakarta: Pedagogia, 2012), hlm. 99

¹⁷ Wiji Hidayati, *Pengembangan Kurikulum*,..., hlm. 100-103

pengertian ini menggambarkan bahwa guru harus lebih banyak memperhatikan kepentingan perkembangan peserta didik, guru dituntut harus menjadi fasilitator, yaitu memberikan kemudahan pada peserta didik untuk belajar, membantu agar peserta didik memiliki motivasi untuk belajar, mendorong peserta didik agar memiliki keterampilan belajar, kemandirian yang dapat membantu peserta didik untuk mengembangkan potensinya secara optimal.¹⁸

Berikut ini terdapat beberapa konsep mengenai pembelajaran di antara lain:

- 1) Pembelajaran bersifat psikologis. Dalam hal ini, pembelajaran dideskripsikan dengan merujuk pada apa yang terjadi dalam diri manusia secara psikologis. Ketika pola prilakunya stabil, maka proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil.
- 2) Pembelajaran merupakan proses interaksi antara individu dan lingkungan sekitarnya, yang artinya proses psikologis tidak terlalu tersentuh di sini
- 3) Pembelajaran merupakan produk dari lingkungan eksperimental seseorang, terkait dengan bagaimana ia merespon lingkungan tersebut. Hal ini sangat berkaitan dengan pengajaran, yang mana seseorang akan belajar dari apa yang diajarkan kepadanya.¹⁹

¹⁸ Leli Halimah, *Keterampilan Mengajar sebagai Inspirasi untuk Menjadi Guru yang Excellent di Abad ke-21*, (Bandung: Refika Aditama, 2017), hlm. 36.

¹⁹ Andi Banna, "Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Akidah Akhlak", *JILFAI-UMI*, Volume 16, No. 1, 2019, hlm. 103.

b. Pengertian Aqidah

Pengertian aqidah secara etimologis aqidah berakar dari kata *'aqida-ya'qidu 'aqdan-aqidatan*. Kaitan antara arti kata *"aqdan"* dan *"aqidah"* adalah keyakinan itu tersimpul dengan kokoh di dalam hati, bersifat mengikat dan mengandung perjanjian. Jadi aqidah adalah sesuatu yang diyakini oleh seseorang. Makna aqidah secara bahasa akan lebih jelas jika dikaitkan dengan pengertian secara terminologis.²⁰

Aqidah dalam istilah Islam yang berarti iman. Semua sistem kepercayaan atau keyakinan bisa dianggap sebagai salah satu aqidah. Pondasi aqidah Islam didasarkan pada hadis Jibril, yang memuat definisi Islam, rukun Islam, rukun Iman, ihsan dan peristiwa hari akhir. Dalam bahasa Arab akidah berasal dari kata *al-'aqdu* yang berarti ikatan, *at-tautsiiqu* yang berarti kepercayaan atau keyakinan yang kuat, *al-ihkaamu* yang artinya mengokohkan (menetapkan), dan *ar-rabthu biquw-wah* yang berarti mengikat dengan kuat. Sedangkan menurut istilah dan terminologi, akidah adalah iman yang teguh dan pasti, yang tidak ada keraguan sedikit pun bagi orang yang meyakini. Jadi, Akidah Islamiyyah adalah keimanan yang teguh dan bersifat pasti kepada Allah dengan segala pelaksanaan kewajiban, bertauhid dan taat kepada-Nya, beriman kepada para malaikat-Nya, rasul-rasul-Nya, kitab-kitab-

²⁰ Muhammad Amri, dkk. *Aqidah Akhlak*, (Makassar: Semesta Aksara, 2016), hlm. 2.

Nya, hari Akhir, takdir baik dan buruk dan mengimani seluruh apa-apa yang telah shahih tentang prinsip-prinsip Agama (Ushuluddin), perkara-perkara yang ghaib, beriman kepada apa yang menjadi ijma' (konsensus) dari *salafush shalih*, serta seluruh berita-berita *qath'i* (pasti), baik secara ilmiah maupun secara amaliyah yang telah ditetapkan menurut al-Qur'an dan as-Sunnah yang shahih serta *ijma' salaf as-shalih*.

Adapun hal-hal yang merusak aqidah:²¹

1) Syirik

Syirik adalah dosa yang tidak akan terampuni, syirik menyekutukan Allah adalah hal yang harus dihilangkan. Paham ini telah ada sejak zaman Nabi saw. yaitu yang terjadi pada paman nabi Abi Thalib. Dalam Islam selalu mengajarkan tentang keimanan. Syirik adalah suatu paham yang mana orang yang musyrik telah terlaknat sesuai dengan firman Allah SWT dalam QS. al-Nisa'/4:116.

إِنَّ اللَّهَ لَا يَغْفِرُ أَنْ يُشْرَكَ بِهِ وَيَغْفِرُ مَا دُونَ ذَلِكَ لِمَنْ يَشَاءُ وَمَنْ يُشْرِكْ بِاللَّهِ فَقَدْ ضَلَّ ضَلَالًا بَعِيدًا ﴿١١٦﴾

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengampuni dosadosa orang musyrik orang yang mempersekutukan Allah dengan sesuatu dan dia (Allah) akan mengampuni dosa-dosa selain ia, bagi barang siapa yang syirik yaitu mempersekutukan sesuatu dengan Allah maka betul-betul dia telah sesat.”

²¹ Muhammad Amri, dkk. *Aqidah Akhlak*, ..., hlm. 91-95

2) Riddah

Kata *riddah* atau *irtidad* mengandung pengertian berpindah dan kata *riddah'an ali-Islam* (keluar dari Islam). Dalam hukum Islam, defenisi *riddah* sebagai keluar dari agama Islam menuju kekafiran, baik dengan niat, ucapan, maupun Tindakan, baik dimaksudkan sebagai senda gurau atau dengan sikap permusuhan mupun karena suatu keyakinan. Pelakunya disebut murtad.²²

3) Kufur

Kufur menunjukkan perbuatan mengingkari atau menolak kebenaran, sedangkan pelakunya disebut kafir. Secara Bahasa dalam Kamus Bahasa Arab-Indonesia al-Munawwir arti kafir berasal dari kata *kafara-kufuran* artinya menutupi/menyelubungi.²³

4) Nifaq

Secara zahir kelihatan seperti orang beagama Islam, tetapi batinnya tidak beriman dan tidak percaya pada hukum Allah dan Rasul-Nya. Asal makna nifaq ialah menampilkan yang baik sedang hatinya tidak begitu. Ciri orang yang nifaq mereka berkata dengan lidah mereka, tetapi yang sebenarnya tidak ada di dalam hati mereka.

²² Enzus Titianus, dkk, *Pendidikan Agama Islam Berbasis General Education*, (Banda Aceh: Syiah Kuala University Press,2021), hlm. 83

²³ Enzus Titianus, dkk, *Pendidikan Agama Islam Berbasis General Education*,...,hlm. 75

5) Fasiq

Fasiq ialah orang yang keluar daripada jalan kebenaran dan tidak memperdulikan segala perintah Allah. Mereka menyelesaikan masalah bukan menurut aturan Islam tetapi mengikuti kehendak hawa nafsu.

Adapun empat elemen yang harus dimiliki seorang muslim adalah:²⁴

1) Islam

Islam berasal dari Bahasa Arab adalah bentuk masdar dari kata kerja *islama-yuslimu-islaman* yang secara etimologi mengandung makna sejahtera, tidak cacat, selamat. Seterusnya kata *salm* dan *silim* mengandung arti: kedamaian, kepatuhan dan penyerahan diri.

2) Iman

Kata iman berasal dari Bahasa Arab yaitu bentuk Masdar dari kata kerta (fi'il) "*amana-yu'minu-imanan*" yang mengandung arti beberapa arti yaitu percaya dan tunduk, tentram dan tenang. Imam al-Ghazali memaknainya dengan kata *tashdiq* yang berarti "pembenaran". Pengertian iman adalah membenarkan dengan hati, diikrarkan dengan lisan dan dilakukan dengan perbuatan.

²⁴ Ruri liana, dkk, "Islam, Iman, dan Ihsan dalam Kitab Matan Arba'in An-nawawi", *Jurnal ilmiah*, Vol. 9, No.2, Desember,2019, hlm. 33-34.

3) Ihsan

Kata ihsan berasal dari Bahasa Arab dari kata kerja *fi'il* yaitu *ahsana-yuhsinu-ishanan* yang artinya perbuatan baik. Para ulama menggolongkan ihsan menjadi 4 bagian yaitu, Ihsan kepada Allah, Ihsan kepada diri sendiri, Ihsan kepada sesama manusia, dan Ihsan kepada sesama makhluk.

4) Taqwa

Secara umum, kata taqwa berasal dari Bahasa Arab taqwa, yang dalam kajian etimologi, kata ini merupakan Masdar dari *ittaqo-yattaqi*, yang berarti menjaga diri dari segala yang membahayakan atau membawa mudharat (kebiasaan). Adapun dalam kajian terminologi syar'i kata taqwa mengandung pengertian menjaga diri dari segala perbuatan dosa dengan meninggalkan segala yang dilarang Allah dan melaksanakan segala yang diperintahkan-Nya.

c. Pengertian Akhlak

Ada dua pendekatan yang dapat digunakan untuk mendefinisikan akhlak, yaitu pendekatan *linguistik* (kebahasaan), dan pendekatan *terminologik* (peristilahan). Dari sudut kebahasaan, akhlak berasal dari bahasa Arab, yaitu isim mashdar dari kata *akhlaqo, yukhliq, ikhlaqon*, sesuai dengan timbangan (wazan) tsulasi majid *af'ala, yuf'ilu, if'alan* yang berarti *al-sajiyah* (perangai), *ath-thabi'ah* (kelakuan, tabi'at, watak dasar), *al'adat*

(kebiasaan, kelaziman), *al-muru'ah* (peradaban yang baik), dan *al-din* (agama).²⁵

Secara *linguistik* kata akhlak merupakan *isim jamid* atau *isim ghair mustaq*, yaitu yang tidak memiliki akar kata, melainkan kata tersebut memang sudah demikian adanya. Kata akhlak adalah jamak dari kata *khilqun* atau *khuluqun* yang artinya sama dengan arti akhlak. Baik kata akhlaq atau *khuluq* kedua-duanya dijumpai pemakaiannya dalam al-Qur'an, sebagaimana berikut:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya: Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung. (Q.S. al-Qolam: 4).

إِن هَدَاآ إِلَّا خُلُقِ الْأَوَّلِينَ ﴿١٣٧﴾

Artinya: (Agama kami) ini tidak lain hanyalah adat kebiasaan yang dahulu. (Q.S. as-Syu'ara: 137).

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ يُزَيْدٍ حَدَّثَنَا سَعِيدٌ هُوَ ابْنُ أَبِي أَيُّوبَ قَالَ حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ عَجْلَانَ عَنْ الْقَعْقَاعِ بْنِ حَكِيمٍ عَنْ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Yazid telah menceritakan kepada kami Sa'id ia adalah Ibnu Abu Ayyub, ia berkata; Telah menceritakan kepadaku Muhammad bin 'Ajlan dari Al Qa'qa' bin Hakim dari Abu Shalih dari Abu Hurairah ia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Orang mukmin yang paling sempurna keimanannya adalah yang paling baik akhlaqnya."

²⁵ Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf dan Karakter Mulia*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 1.

Ayat yang pertama disebut menggunakan kata *khuluq* untuk arti budi pekerti, sedangkan ayat kedua menggunakan kata *akhlaq* untuk arti adat kebiasaan. Selanjutnya hadis yang pertama menggunakan *khuluq* untuk budi pekerti. Dengan demikian, kata *akhlaq* atau *khuluq* secara kebahasaan ini dapat membantu kita menjelaskan pengertian akhlak dari segi istilah.²⁶

Untuk menjelaskan pengertian akhlak dari segi istilah kita dapat merujuk pendapat para pakar di bidang ini. Ibn Maskawaih dikenal sebagai pakar bidang akhlak terkemuka dan terdahulu misalnya secara singkat mengatakan bahwa akhlak adalah sifat tertanam dalam jiwa yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Sementara itu, Imam al-Ghazali yang selanjutnya dikenal sebagai *Hujjatul Islam* (pembela Islam), mengatakan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.²⁷

Zaqzouk mendefinisikan akhlak yaitu ilmu yang menjelaskan kehidupan dengan perilaku (*al-akhlalaqiyah*), membantu untuk mengetahui tujuan akhir dari hidup, menjelaskan standar hukum perilaku dalam perbuatan. Secara singkat katanya

²⁶ Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf dan Karakter Mulia*, ..., hlm.2.

²⁷ Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf dan Karakter Mulia*, ..., hlm.3.

yang menjelaskan tentang baik dan buruk, memberi gambaran perilaku yang baik untuk dicontoh.

Akhlak bisa dilihat dua perspektif, yaitu filsafat dan ilmu. Dalam perspektif filsafat, akhlak adalah teori tentang baik dan buruk. Sementara dalam perspektif ilmu, akhlak sebagai panduan praktis tentang baik dan buruk. Dalam teori filsafat akhlak, tidak semua perbuatan baik itu akhlak. Perbuatan baik bisa saja disebut etika atau moral.²⁸

Ilmu dan filsafat akhlak memang tidak bisa dipisahkan, tetapi memang mengetahui kapling ilmu dan filsafat secara epistemologis perlu diketahui oleh para sarjana apalagi ilmuan. Berteori tentang kejujuran, keadilan, keberanian, Amanah, silaturrahi, dsb adalah filsafat akhlak, tetapi tuntunan berperilaku adalah ilmu akhlak.²⁹

Adapun menurut Muhammad Abduh (seorang yang istimewa dalam bidang pemikiran Islam karena terbukti warisan ilmiahnya masih dinikmati para ilmuan sampai sekarang), akhlak adalah ilmu yang membahas keutamaan-keutamaan dan cara mendidik manusia agar dapat memperolehnya. Selain itu, ilmu ini juga membahas tentang perilaku-perilaku tercela dan cara

²⁸ Sehat Sul-toni Dalimunthe, *Tasawuf*, (Deepublish: Yogyakarta, 2021), hlm. 8.

²⁹ Sehat Sul-toni Dalimunthe, *Ontologi Pendidikan Islam*, (Deepublish: Yogyakarta, 2018), hlm 165-167.

mendidik manusia untuk berhenti melakukannya.³⁰

d. Tujuan Akidah Akhlak

Akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah adalah salah satu mata pelajaran PAI yang merupakan peningkatan dari akidah dan akhlak yang telah dipelajari oleh peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah atau Sekolah Dasar. Peningkatan tersebut dilakukan dengan cara mempelajari tentang rukun iman mulai dari iman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, hari akhir, sampai iman kepada qada dan qadar yang dibuktikan dengan dalil-dalil *naqli* dan *aqli*, serta pemahaman dan penghayatan terhadap *asma'ul husna* dengan menunjukkan ciri-ciri atau tanda-tanda perilaku seseorang dalam realitas kehidupan individu dan sosial serta pengamalan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari.

Secara substansial mata pelajaran akidah akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempelajari dan mempraktikkan akidahnya dalam bentuk pem-biasaan untuk melakukan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari.³¹

e. Ruang Lingkup Pembelajaran Akidah Akhlak

Ruang lingkup Filsafat Pendidikan Islam berdampingan erat dengan ruang lingkup pendidikan Islam. Harus jelas batas-batas

³⁰ Sehat Sultoni Dalimunthe, *Upaya Membangun Konsep Filsafat Pendidikan Muhammad Abduh*, (Deepublish: Yogyakarta, 2022), hlm. 99-100.

³¹ Achmad Gholib, *Akidah dan Akhlak dalam Perspektif Islam,...*, hlm. 107.

demarkasi atau skat-saktinya Pendidikan Islam, sehingga bisa membedakan mana Pendidikan Islam dan mana sekedar Pendidikan. Jelas juga batas-batasnya dengan disiplin ilmu lainnya, contohnya dengan tauhid, aqidah, ilmu kalam, fiqh, sejarah, dan sebagainya.³² Adapun pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah memiliki ruang lingkup sebagaimana di tetapkan dalam Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 183 Tahun 2019, meliputi:³³

- 1) Aspek akidah terdiri atas dasar dan tujuan akidah Islam, *al-Asma al-Husna (al-Aziz, al-Bashiith, al-Ghaniyy, ar-Ra'uuf, al-Barr, al-Fattah, al-Adl, al-Hayyu, al-Qoyyum, al-Lathif)* sifat-sifat wajib, mustahil dan jaiz bagi Allah, beserta bukti/dalil naqli dan aqlinya, tugas dan sifat malaikat Allah SWT. serta makhluk gaib lainnya (jin, iblis, setan), hikmah beriman kepada hari akhir, beriman kepada qada dan qodar, mukjizat serta kejadian luar biasa lainnya (*karamah, maunah dan irhas*), peristiwa-peristiwa alam gaib yang berhubungan dengan hari akhir (*Alam Barzah, Yaumul Ba'ats, Yaumul Hisab, Yaumul Mizan, Yaumul Jaza', Shirat, Surga dan Neraka*).
- 2) Aspek akhlak terpuji yang terdiri dari *taubat, taat, istiqomah,*

³² Sehat Sultoni Dalimunthe, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Deepublish: Yogyakarta, 2018), hlm. 130.

³³ Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No. 183 Tahun 2019, *Tentang Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab Pada Madrasah*, hlm. 28-29.

ikhlas, ikhtiar, tawakkal, qona'ah, sabar, syukur. Sifat utama keteguhan Rasul *Ulul Azmi*. Sifat *hudznuzan, tawadhu, tasammuh, ta'awun*, menuntut ilmu, kerja keras, kreatif, produktif dan inovatif.

- 3) Aspek akhlak tercela meliputi *kufur, syirik, riya, nifaq*, putus asa, *gadab*, tamak, *takabbur, hasad*, dendam, *gibah, fitnah*, dan *namimah* dan perilaku menyimpang dalam pergaulan remaja (minuman keras, judi pacarana, dan tawuran).
- 4) Aspek adab meliputi: adab dan fadhilah sholat dan dzikir (*Istighfar, Sholawat dan Laa Ilaaha Illallaah*), adab membaca Al-Qur'an dan berdoa, adab kepada kepada orang tua dan guru, bersosial media, bergaul dengan saudara, teman, tetangga, berjalan, makan, minum, dan berpakaian.
- 5) Aspek kisah teladan meliputi: Nabi Sulaiman As. Nabi Ibrahim As. Nabi Musa As. Nabi Yunus As. Nabi Ayyub As. Sahabat Abu Bakar Ra. Umar bin Khattab Ra, Usman bin Affan Ra. dan Ali bin Abi Talib Ra.

3. Pembentukan Karakter

a. Pengertian Pembentukan Karakter

Pembentukan karakter merupakan suatu proses dalam menanamkan pengetahuan tentang kebaikan dan mendorong untuk berperilaku baik. Hal tersebut bertujuan agar anak mampu mengamalkan pengetahuannya dalam kehidupannya sehari-hari

dengan baik dan benar dengan kesadaran tanpa paksaan. Dalam pembentukan dibutuhkan solusi agar tujuan dapat tercapai dengan efektif dan efisien. Adapun strategi pembentukan karakter dapat dilakukan melalui keteladanan, kedisiplinan, pembiasaan menciptakan suasana dan integrasi dan intergeneralisasi.³⁴

b. Pengertian Karakter

Karakter menurut pusat bahasa Depdiknas adalah bawaan hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, tempramen, watak. Adapun berkarakter adalah berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, dan berwatak. Karakter ini mengacu pada serangkaian sikap, perilaku, motivasi dan keterampilan.³⁵

Karakter dapat diartikan sebagai ciri-ciri yang melekat pada diri seseorang ciri-ciri tersebut membedakan antara satu individu dengan individu yang lain³⁶. Seseorang yang berperilaku tidak jujur, curang, kejam, dapat dikatakan sebagai orang yang memiliki karakter yang jelek. Sedangkan orang yang berperilaku jujur, baik, dan disiplin dapat dikatakan sebagai orang yang memiliki karakter yang baik.

Dengan mengutip Chaplin, karakter adalah watak atau sifat. Secara terminologi, karakter adalah suatu kualitas atau sifat yang tetap, terus-menerus dan kekal yang dapat dijadikan ciri untuk

³⁴ Syukria Hafifah Daulay, "Gaya Pengasuhan Prang Tua dalam Pembentukan Karakter Religius Anak", *Skripsi*, (Padangsidempuan: UIN SYAHADA, 2023), hlm. 29-31.

³⁵ Hamdani Hamid dan Beni Ahmad Saebani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam, ...*, hlm. 30.

³⁶ E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm.4.

mengidentifikasi seorang pribadi, suatu objek, atau kejadian.³⁷

c. Nilai-Nilai Karakter

Dalam kurikulum 2013 ada 18 nilai-nilai karakter yang terkandung yaitu, religious, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat dan komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli social dan tanggung jawab. Karakter tersebut adalah cerminan dari lima nilai karakter utama yaitu berhubungan dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama, lingkungan, dan negara.³⁸

d. Tujuan Pembentukan Karakter

Peserta didik dibentuk karakternya karena memiliki tujuan, di antaranya yaitu:

- 1) Menjadikan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan meng-internalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.³⁹
- 2) Membentuk anak didik yang berwatak pengasih, penyayang, sabar, beriman, takwa, bertanggung jawab, amanah, jujur,

³⁷ Sehat Sultoni Dalimunthe, *Filsafat Pendidikan Akhlak*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), hlm. 22

³⁸ Eries Meilani, "Analisis Muatan Nilai Karakter", *Jurnal Pendidikan Karakter*, Volume 10, No. 2, Oktober 2020, hlm.267.

³⁹ Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Jogjakarta: Diva Press, 2013), hlm. 43.

adil, dan mandiri.⁴⁰

- 3) Memperkuat dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu sehingga menjadi karakter yang khas pada peserta didik
- 4) Mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak berkesesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah.⁴¹
- 5) Terciptanya hubungan yang harmonis antara satu dengan yang lain.

e. Proses Pembentukan Karakter

Untuk membentuk karakter siswa yang baik, guru harus melakukan hal-hal yang positif, di antaranya yaitu:

- 1) Bertindak sebagai sosok yang peduli, model, dan mentor. Guru memperlakukan siswa dengan kasih dan hormat, memberikan contoh yang baik, mendorong perilaku sosial, dan memperbaiki perilaku yang merusak.
- 2) Menciptakan komunitas moral di kelas. Guru membantu siswa untuk saling mengenal satu sama lain, hormat dan saling memperhatikan satu sama lain, serta merasa dihargai sebagai anggota kelompok.
- 3) mempraktikkan disiplin moral. Guru menciptakan dan menegakkan aturan

⁴⁰ Hamdani Hamid dan Beni Ahmad Saebani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam, ...*, hlm. 37.

⁴¹ Dharma Kesuma, Cepi Triatna, dan Johar Permana, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: Rosdakarya, 2018), hlm. 9.

- 4) Menciptakan lingkungan kelas yang demokratis. Guru melibatkan siswa dalam pembuatan keputusan dan membagi tanggung jawab yang menjadikan kelas sebagai tempat baik untuk berkembang dan belajar.
- 5) Mengajarkan nilai-nilai melalui kurikulum. Guru menggunakan mata pelajaran akademi sebagai sarana untuk mempelajari isu-isu etis.
- 6) Menggunakan pembelajaran kooperatif. Guru mengajar siswa mengenai sikap dan berbagai keterampilan untuk saling membantu satu sama lain dan bekerja sama
- 7) Membangun kepekaan nurani guru membantu siswa mengembangkan tanggung jawab akademis dan menghargai pentingnya belajar dan bekerja.
- 8) Mendorong refleksi moral, melalui membaca, menulis, berdiskusi, berlatih membuat keputusan, dan berdebat.
- 9) Mengajarkan resolusi konflik, sehingga murid memiliki kapasitas dan komitmen untuk menyelesaikan konflik secara adil dan wajar, dengan cara-cara tanpa kekerasan.⁴²

f. Metode Pembelajaran Karakter

Untuk membentuk karakter peserta didik terdapat beberapa metode pembelajaran yang dapat dilakukan, di antaranya yaitu:

- 1) Pembiasaan

⁴² Muhammad Jafar Anwar dan Muhammad A. Salam As, *Membumikan Pendidikan Karakter*, (Jakarta: 2015), hlm. 183-184.

Pembiasaan adalah sesuatu yang dilakukan dengan sengaja secara berulang-ulang sehingga sesuatu tersebut menjadi kebiasaan. Pembiasaan dapat mendorong seseorang untuk berperilaku, dan tanpa pembiasaan hidup seseorang akan berjalan lambat, sebab sebelum melakukan sesuatu harus memikirkan terlebih dahulu apa yang akan dilakukannya.⁴³

Metode pembiasaan dalam bidang psikologi pendidikan dikenal dengan istilah *operan conditioning*, mengajarkan peserta didik untuk membiasakan perilaku terpuji, disiplin, giat belajar, bekerja keras, dan bertanggung jawab atas setiap tugas yang telah diberikan. Model pembiasaan ini perlu diterapkan oleh guru dalam proses pembentukan karakter, untuk membiasakan peserta didik selalu bersifat baik dan terpuji, sehingga tersimpan pikiran-pikiran positif di dalam otaknya. Pembentukan karakter melalui model pembiasaan ini dapat dilaksanakan secara terprogram dalam pembelajaran dan di luar pembelajaran.

2) Kegiatan Pembiasaan dalam Pembelajaran

- a) Biasakan peserta didik untuk bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan, keterampilan, dan sikap baru dalam setiap pembelajaran.
- b) Biasakan melakukan kegiatan *inkuiri* dalam setiap

⁴³ E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter, ...*, hlm. 166.

pembelajaran

- c) Biasakan peserta didik untuk bertanya dalam setiap pembelajaran
 - d) Biasakan belajar secara kelompok untuk menciptakan masyarakat belajar
 - e) Guru harus membiasakan diri menjadi model dalam setiap pembelajaran
 - f) Biasakan menggunakan refleksi pada setiap akhir pembelajaran
 - g) Biasakan melakukan penilaian yang sebenarnya dan adil
 - h) Biasakan peserta didik mencari perubahan yang lebih baik
- 3) Kegiatan pembiasaan di luar pembelajaran
- a) Rutin, yaitu pembiasaan yang dilakukan terjadwal, seperti: upacara bendera, senam, shalat berjamaah, keberaturan, pemeliharaan kebersihan dan kesehatan diri.
 - b) Spontan, pembiasaan yang tidak terjadwal dalam kejadian khusus seperti: pembentukan perilaku memberi salam, membuang sampah pada tempatnya, antri, dan mengatasi pertengkaran.
 - c) Keteladanan, pembiasaan dalam bentuk perilaku sehari-hari seperti: berpakaian rapi, berbahasa yang baik, rajin

membaca, datang tepat waktu.⁴⁴

4. Faktor Pendukung dan Penghambat

a. Faktor Pendukung

Menurut Zuhairini ada beberapa faktor pendukung dalam suatu proses pembelajaran di antaranya adalah sikap mental pendidik, dan kemampuan pendidik.⁴⁵ Hal senada juga disampaikan Wina Sanjaya bahwa terdapat beberapa faktor pendukung yang dapat memengaruhi kegiatan proses pembelajaran di antaranya faktor guru, faktor siswa, sarana, alat, media yang tersedia serta lingkungan.⁴⁶

b. Faktor Penghambat

Adapun faktor penghambat dalam proses pembelajaran menurut Zuhairini antara lain kesulitan dalam menghadapi perbedaan karakteristik peserta didik, perbedaan individu yang meliputi intelegensi, watak, dan latar belakang, kesulitan menentukan materi yang cocok dengan kejiwaan dan jenjang pendidikan peserta didik, kesulitan dalam menyesuaikan materi pelajaran dengan berbagai metode supaya peserta didik tidak segera bosan pada saat proses pembelajaran berlangsung.⁴⁷

⁴⁴ E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter, ...*, hlm. 167-168.

⁴⁵ Zuhairini, dkk., *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Ramadhani, 1993), hlm. 100.

⁴⁶ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Prenadamedia, 2016), hlm. 52.

⁴⁷ Zuhairini, dkk., *Metodologi Pendidikan Agama Islam, ...*, hlm. 100

B. Penelitian yang Relevan

Untuk memperkuat penelitian ini, peneliti mengambil beberapa penelitian terdahulu yang berhubungan dengan permasalahan judul penelitian, diantaranya adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Endang Resturina, UIN Malang 2017: “Penanaman Budi Pekerti dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah PGRI Donomulyo Kabupaten Malang”. Dari hasil penelitian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa keadaan budi pekerti yang dimiliki siswa ada yang baik dan ada juga yang belum dikatakan baik. Hal ini dibuktikan dengan sedikitnya siswa yang melakukan pelanggaran-pelanggaran di sekolah, tetapi masih dalam batas kewajaran, dan dalam proses pembelajaran di kelas Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak memberikan motivasi pembinaan Budi Pekerti dengan berbagai metode seperti ceramah, diskusi materi, bermain peran, dan cerita kisah teladan yang dapat siswa ambil ibrahnya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.
2. Penelitian yang dilakukan Mufidatul Khoiriyah, UIN Malang 2018: “Pengaruh Pembelajaran Akhlak terhadap Pembentukan Karakter Religius Siswa di SMK Ma’arif NU Mantup”. Dari hasil penelitian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa tingkat pemahaman pembelajaran akidah akhlak berpengaruh terhadap pembentukan karakter

religius siswa. Hal ini terbukti dari angket pembelajaran akidah akhlak yang sudah di Analisa dengan hasil presentase 85,21%, yakni berada 65%-100%. Dan untuk selebihnya 14,17% karakter religius siswa adalah tidak baik. Hal tersebut dikarenakan faktor lain yang mempengaruhinya misalkan faktor ekonomi keluarga, dan lingkungan yang kurang baik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan menggunakan analisis dan *product moment* kemudian digeneralisasikan menggunakan Uji t yang digunakan untuk menjawab permasalahan melalui teknik pengukuran yang cermat terhadap variable-variabel tertentu, sehingga menghasilkan simpulan-simpulan yang dapat digeneralisasikan.

Adapun persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan di lakukan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Endang Resturina terdapat persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan metode kualitatif deskriptif dan sama-sama menggunakan mata pelajaran Akidah Akhlak di jenjang Tsanawiyah, Adapun perbedaannya tidak terlalu signifikan pada penelitian yang dilakukan saudara Endang Resturina berfokus pada penanaman budi pekerti, sedangkan penelitian ini berfokus pada pembentukan karakter dan perbedaan lainnya terdapat pada tempat penelitian. Saudari Endang melakukan penelitiannya di Madrasah Tsanawiyah PGRI Donomulyo Kabupaten Malang, sedangkan peneliti di Pondok Pesantren Nurul Falah

Tamosu Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan.

2. Penelitian yang dilakukan Mufidatul Khoiriyah memiliki beberapa perbedaan dengan penelitian ini, yaitu: perbedaan metode penelitian yaitu metode kuantitatif, berfokus untuk mengetahui pengaruh pembelajaran akhlak terhadap pembentukan karakter religious dan juga tempat penelitian. Adapun persamaannya sama-sama membahas pembentukan karakter.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di MTs Nurul Falah Tamosu yang terletak di Desa Panompson Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan. Pemilihan lokasi penelitian ini dikarenakan belum ada yang melakukan penelitian terkait Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter Siswa di lokasi penelitian, peneliti juga merasa lokasinya cukup menarik untuk diteliti karena MTs Nurul Falah Tamosu ini terletak di tengah-tengah sawah dan jauh dari perkampungan warga. Adapun alasan lainnya dikarenakan peneliti merupakan alumni dari MTs Nurul Falah Tamosu tersebut dan peneliti cukup mengetahui bagaimana keadaan karakter siswa tersebut.

2. Waktu Penelitian

Peneliti melakukan Observasi mulai dari Januari 2023 sampai Februari 2023. Sedangkan penelitian ini dilaksanakan mulai dari bulan Mei 2023 sampai Juli 2023.

B. Jenis dan Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena di sekitar dan menganalisisnya dengan menggunakan logika

ilmiah.⁴⁸ Pendekatan dalam penelitian kualitatif yang dipakai adalah menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan akurat, fakta dan karakteristik tertentu. Istilah penelitian kualitatif dimaksudkan sebagai jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya.⁴⁹

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan yang sebenarnya di lapangan secara murni apa adanya sesuai dengan konteks penelitian⁵⁰.

C. Sumber Data

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggali data dari beberapa sumber data yang ada. Berikut sumber data yang akan dimanfaatkan peneliti:

1. Sumber data primer

Data primer yaitu data pokok yang dibutuhkan penelitian yang peneliti dapatkan langsung dilapangan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.⁵¹ Data primer atau data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian ini ialah Guru Akidah Akhlak dan Siswa kelas VII.¹ di MTs Nurul Falah Tamosu tahun ajaran

⁴⁸ Margono, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 35.

⁴⁹ Ansel Strauss dan Juliet Corbin, *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2003), hlm. 4.

⁵⁰ Sukardi, *Metodologi Penelitian Kompetensi dan Prakteknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 157.

⁵¹ Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 129.

2022/2023.

2. Sumber data sekunder

Sumber sekunder adalah sumber data pelengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Sumber data sekundernya adalah Kepala Madrasah Tsanawiyah Nurul Falah Tamosu. Sumber sekunder ini juga merupakan data tambahan yang dapat diperoleh melalui buku-buku terkait penelitian, artikel, jurnal, dan lain sebagainya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, di antaranya yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah upaya pengamatan langsung terhadap lokasi penelitian untuk memperoleh informasi dari masalah-masalah yang terjadi yang berkaitan dengan subjek penelitian ini. Dalam hal ini, peneliti perlu melihat, mendengarkan atau merasakan sendiri mengenai masalah yang sedang terjadi di lokasi penelitian.⁵²

Penelitian ini menggunakan *partisipant observation* yaitu, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang sedang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut

⁵² Afrizal, *Metode penelitian kualitatif*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), hlm 20.

melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.⁵³

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif. Wawancara merupakan alat untuk mengumpulkan informasi atau keterangan yang diperlukan. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan orang yang diwawancarai.⁵⁴

Pada penelitian ini peneliti melakukan wawancara terstruktur, guna mendapat informasi lebih dalam mengenai implementasi pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk karakter siswa di MTs Nurul Falah Tamosu. Dalam penelitian ini yang akan diwawancarai adalah:

- a. Kepala Madrasah MTs Nurul Falah Tamosu.
- b. Guru Akidah Akhlak MTs Nurul Falah Tamosu.

103. ⁵³ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2000), hlm.

⁵⁴ Afrizal, *Metode penelitian kualitatif*,..., hlm 21.

c. Siswa kelas VII.1 MTs Nurul Falah Tamosu.

3. Studi Dokumen

Studi dokumen merupakan teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Dokumentasi ini merupakan rekaman kejadian masa lalu yang ditulis atau dicetak yang berupa catatan anekdot, surat, buku harian, dan dokumen-dokumen lainnya.⁵⁵

E. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Teknik untuk menjamin keabsahan data penelitian yang lebih akurat, peneliti harus benar-benar melakukan pengamatan yang benar-benar dalam melakukan penelitian⁵⁶. Agar hasil penelitian dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya, serta dapat dibuktikan keabsahannya, maka di dalam penelitian, setiap hasil temuan harus dicek keabsahannya. Dalam hal ini, pengecekan keabsahan hasil temuan, teknik yang dipakai peneliti adalah triangulasi

Dalam hal ini menurut Moeloeng triangulasi adalah Teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu. Pengecekan atau pemeriksaan yang dilakukan peneliti antara lain yaitu:⁵⁷

1. Triangulasi sumber, yaitu membandingkan, mengecek ulang derajat

⁵⁵ Umar Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*, (Bandung: Refika Aditama, 2014), hlm. 215.

⁵⁶ Burhan Bungin, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 147.

⁵⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 177.

kepercayaan informasi yang diperoleh melalui beberapa sumber yang berbeda. Misalnya membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara; membandingkan apa yang dikatakan secara umum dengan secara pribadi, membandingkan wawancara dengan dokumen yang ada untuk memperoleh keabsahan data hasil penelitian.

2. Triangulasi waktu adalah menguji derajat kepercayaan dengan cara mengecek data kepada sumber sama dalam waktu atau situasi yang berbeda. Triangulasi waktu digunakan untuk validitas data yang berkaitan dengan perubahan suatu proses dan perilaku manusia, karena perilaku manusia selalu mengalami perubahan dari waktu ke waktu.
3. Triangulasi teori adalah memanfaatkan dua teori atau lebih untuk diadu atau dipadu, untuk itu diperlukan rancangan penelitian dan pengumpulan data yang lebih lengkap, sehingga diperoleh data yang lebih komprehensif.

F. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data

Teknik pengolahan data dan analisa data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan teknik analisa kualitatif yang akan disajikan dalam bentuk deskriptif (pemaparan). Dimana, penyajian analisa penelitian secara deskriptif yaitu pengolahan dan penganalisaan data disesuaikan dengan sifat data yang diperoleh di lapangan. Dengan demikian, teknik analisa data yang dilaksanakan dalam penelitian ini

adalah dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menyusun redaksi data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara dalam bentuk kata-kata serta kalimat yang jelas.
2. Reduksi data yang dilakukan dengan cara membuat atau memeriksa kelengkapan data.
3. Menyusunnya dalam satuan, yaitu mendiskripsikan data yang diperoleh secara sistematis dan disesuaikan dengan topic permasalahan penelitian.
4. Membuat kesimpulan dari pembahasan, yaitu hasil penelitian yang memberikan umpan balik (feed back) pada masalah atau pertanyaan yang timbul dalam suatu penelitian.⁵⁸

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2015), hlm.420.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Berdirinya Madrasah Tsanawiyah (MTs) Nurul Falah Tamosu

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Nurul Falah Tamosu ini terletak di desa Panompuan Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan Provinsi Sumatera Utara. Madrasah Tsanawiyah (MTs) Nurul Falah ini adalah lembaga yang bernaung di Yayasan Pondok Pesantren Nurul Falah Tamosu. Sistem pendidikannya mengkombinasikan pendidikan antara agama Islam dan pendidikan umum secara seimbang.⁵⁹

Berdirinya Madrasah Tsanawiyah (MTs) Nurul Falah Tamosu ini tidak terlepas dari seorang tokoh masyarakat Tapanuli Selatan yaitu Syekh Abdul Aziz Harahap. Sekembalinya menuntut ilmu dari Tanjung Pura Langkat pada 16 Desember 1964 beliau mendirikan Pondok Suluk Tariqat Naqsabandiyah di Desa Panompuan Kecamatan Angkola Timur dengan nama Pondok Tamosu. Kemudian oleh anaknya H. Safaruddin Harahap atas berkah dan rahmat Allah SWT didirikanlah Yayasan Pondok Pesantren Nurul Falah Tamosu dengan keluarnya SK Kakanwil Depag Sumut Nomor Wb.PP.03.2/2874/1993 tentang Izin Operasional Madrasah Tsanawiyah Nurul Falah Tamosu pada tanggal 20 Mei 1993.⁶⁰

⁵⁹ Data Administrasi Pondok Pesantren Nurul Falah Tamosu Tahun 2023.

⁶⁰ Data Administrasi Pondok Pesantren Nurul Falah Tamosu Tahun 2023.

Atas dasar cita-cita dan wasiat Almarhum Syekh Haji Abdul Aziz Harahap untuk membentuk generasi muda Muslimin yang beriman, berakhlakul karimah, berwawasan luas, berbadan sehat, mandiri dan siap berkhidmat kepada masyarakat demi mengharap ridho Allah SWT. Cita-cita luhur tersebut terus tumbuh hidup dan mendorong ahli warisnya (anak-anak beliau) dengan ikhlas merealisasikan perwujudannya. Hingga saat ini Pondok Pesantren Nurul Falah Tamosu sudah meluluskan 2376 santri tingkat Madrasah Tsanawiyah dan 1281 santri tingkat Madrasah Aliyah.⁶¹

2. Profil Madrasah Tsanawiyah (MTs) Nurul Falah Tamosu

Nama	: Pondok Pesantren Nurul Falah Tamosu.
Nomor Statistik	: 510120300019.
Izin Operasional	: 635/kk.02.10/PP/04/1993.
Alamat	: Desa Panompuan Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan.
Telepon	: 085277912295.
Status Tanah	: Milik sendiri.
Luas Tanah	: 5,000 M. ⁶²

⁶¹ Data Administrasi Pondok Pesantren Nurul Falah Tamosu Tahun 2023.

⁶² Data Administrasi Pondok Pesantren Nurul Falah Tamosu Tahun 2023.

3. Sarana dan Prasarana Madrasah Tsanawiyah (MTs) Nurul Falah

Tamosu

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran guna mencapai tujuan pendidikan. Pelaksanaan pembelajaran akan lebih efektif apabila sarana dan prasarana memadai.

Tabel 4.1
Kondisi sarana dan prasarana Madrasah Tsanawiyah (MTs)
Nurul Falah Tamosu Kabupaten Tapanuli Selatan.⁶³

No	Sarana Prasarana	Keterangan
1	Ruang Belajar	13 Ruangan
2	Lab Computer	1 Ruangan
3	Ruang Guru	1 Ruangan
4	Ruang Perpustakaan	1 Ruangan
5	Ruang Kepala Madrasah	1 Ruangan
6	Musholla	Ada
7	Sarana Olahraga	Ada
8	Sarana Telepon	Ada
9	Sarana Listrik	1 Ruangan
10	Ruang Menjahit	1 Ruangan
11	Ruang Laboratorium	1 Ruangan
12	Ruang Aula	1 Ruangan
13	Koperasi	Ada
14	Ruang Administrasi	1 Ruangan
15	Gudang	Ada
16	Kamar Mandi	Ada
17	Ruangan UKS	1 Ruangan
18	Ruangan BP/BK	Tidak ada
19	Asrama Putra	2 Asrama
20	Asrama Putri	2 Asrama
21	Peralatan Kesenian - Nasyid	13 Peralatan

Sumber: Data Administrasi Pondok Pesantren Nurul Falah Tamosu.

⁶³ Data Administrasi Pondok Pesantren Nurul Falah Tamosu Tahun 2023.

4. Visi dan Misi Madrasah Tsanawiyah (MTs) Nurul Falah Tamosu

a. Visi

Terbentuknya sumber daya manusia yang berakhlakul karimah, berkualitas, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, beribadah dan bertakwa, serta mampu mengaktualisasikannya dalam kehidupan pribadi, keluarga, masyarakat, berbangsa dan bernegara.

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan pendidikan terpadu antara ilmu pengetahuan dan teknologi dengan ilmu dan takwa.
- 2) Membangun hubungan antara pesantren, keluarga/orang tua, dan masyarakat dalam mewujudkan generasi yang berkualitas dalam bidang keilmuan, keislaman, keterampilan, dan berakhlakul karimah.
- 3) Bekerjasama dengan pemerintah dalam melaksanakan pendidikan dan pengajaran guna mencerdaskan kehidupan bangsa.⁶⁴

5. Keadaan Guru dan Siswa Madrasah Tsanawiyah (MTs) Nurul Falah Tamosu

a. Keadaan Guru

Guru adalah faktor penentu pendidikan, tanpa guru maka proses pembelajaran tidak berjalan dengan baik, maju dan mundurnya proses pembelajaran tergantung pada guru.

⁶⁴ Data Administrasi Pondok Pesantren Nurul Falah Tamosu Tahun 2023.

Tabel 4.2
Keadaan Guru di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Falah Tamosu
Kabupaten Tapanuli Selatan.⁶⁵

No	Nama	Jabatan	Studi yang diajarkan
1	H. Abdullah Harahap, S.Pd.I	Pimpinan	Fiqh
2	Wahyuni Harahap, S.Pd.I	Ibunda Pengasuh	Hadist
3	Maraindo Rambe, S.Pd.I	Kepala MA	Paraid Nahwu Mantiq
4	Muhammad Naseh Siregar, S.Pd.I	Wakil Kepala MA	Ilmu Tauhid Tarekh Tasawuf
5	Khoirun Sholih, M.H	Koordinator MA	Penjaskes
6	Leli Maimunah Hasibuan, S.Pd	Tata Usaha MA	B. Inggris
7	H. Abdul Latif Harahap, LC	Kepala MTs	B. Arab
8	Dinggol Siregar, S.Pd.I	Wakil Kepala MTs	SKI
9	Hasan Basri Harahap, M,H	Koordinator MTs	Penjaskes
10	Nurhidayah Ritonga, S.Pd.I	Tata Usaha MTs	Qur'an Hadist Akidah Akhlak
11	Ahmad Habibi, S.E	Bendahara	-
12	Maturidi Siregar	Kabid Pendidikan	Tajwid Usul Fiqh
13	Parida Hannum Hasibuan, S.H.I	Kabid Kesiswaan	Al-Qur'an Hadist
14	Alpian Harahap, S.Sos	Guru	Kaligrafi
15	Annisa Pitri Siregar	Guru	-
16	Anita Sari Romadhona Siregar, S.Pd.I	Guru	Hadist
17	Ikhwani Hauna Aflah Nasution, S.Pd	Guru	Akidah Akhlak
18	Irma Suryani Harahap, S.Pd	Guru	B. Indonesia
19	Jannah Haryati Siagian, S.Pd.I	Guru	B. Inggris
20	Mainun Siregar, S.Pd.I	Guru	Tarekh
21	Masrohana Harahap, S.Pd	Guru	Fiqh
22	Meilani Hasibuan, S.Pd.I	Guru	-

⁶⁵ Data Administrasi Pondok Pesantren Nurul Falah Tamosu Tahun 2023.

23	Najamuddin Harahap, S.Pd.I	Guru	Akidah Akhlak Fiqh MA
24	Nurafni Harahap, S.Pd	Guru	Ekonomi Sosiologi
25	Nurainun Hasibuan, A.Ma	Guru	Tajwid
26	Nurliana Sinta Harahap, M.Pd	Guru	Shorof Akhlak
27	Nurlena Hasibuan, S.Pd	Guru	MTK MTs
28	Palentina Teleskopa Siregar, S.Pd	Guru	MTK MA
29	Pirhot Matua, S.Pd.I	Guru	-
30	Purnama Ida Hasibuan, S.Pd.I	Guru	Shorof Paroid
31	Robiatun Hasanah Harahap, S.Pd.I	Guru	B. Indonesia IPA
32	Romaito Pane, S.Pd	Guru	Sejarah SKI
33	Rumonda Siregar	Guru	Nahwu Mts
34	Siti Hoiroh Siregar, S.Pd.I	Guru	Tafsir
35	Tima Saroh Hasibuan, S.Pd.I	Guru	Geografi
36	Yunita Susanti Siregar, S.Pd.I	Guru	PPKN
37	Pahrudin Siregar, S.Pd.I	Koordinator Asrama Putra	B. Arab
38	Siti Fatimah Siregar, S.Sos	Koordinator Asrama Putri	Tajwid
39	Abdul Rahim Situmorang	Guru	Tahfiz Putra
40	Maryam Situmorang	Guru	Tahfiz Putri

Sumber: Data Administrasi Pondok Pesantren Nurul Falah Tamosu.

Berdasarkan tabel di atas, total guru yang mengajar di Pondok Pesantren Nurul Falah Tamosu adalah 40 orang. Terdiri dari 14 orang guru laki-laki dan 36 orang guru perempuan.

b. Keadaan siswa

Siswa merupakan objek utama pendidikan serta merupakan target utama sebuah pembelajaran. Kegiatan belajar mengajar tidak akan terlaksana tanpa adanya siswa, karena siswa merupakan objek pendidikan nasional untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan tanah

air. Sejalan dengan hal itu keadaan siswa/i di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Nurul Falah Tamosu terdapat pada tabel berikut:

Tabel 4.3
Keadaan Siswa/i di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Nurul Falah Tamosu Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun Ajaran 2022/2023.⁶⁶

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	VII	50	35	85
2	VIII	45	39	84
3	IX	35	40	75
Jumlah Total				244

Sumber: Data Administrasi Pondok Pesantren Nurul Falah Tamosu.

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa jumlah siswa dan siswi di Madrasah Tsanawiyah Nurul Falah Tamosu berjumlah 244 orang.

B. Temuan Khusus

Adapun hasil penelitian yang berkenaan dengan “Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter Siswa di MTs Nurul Falah Tamosu Kabupaten Tapanuli Selatan” ini disusun berdasarkan hasil observasi atau pengamatan secara langsung di lokasi penelitian yaitu di MTs Nurul Falah Tamosu, dan wawancara terhadap pihak yang terkait, yaitu Kepala Madrasah Tsanawiyah, Guru Akidah Akhlak, dan juga Siswa kelas VII.1 di MTs Nurul Falah Tamosu.

⁶⁶ Data Administrasi Pondok Pesantren Nurul Falah Tamosu Tahun 2023.

1. Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter Siswa kelas VII.1 di MTs Nurul Falah Tamosu

a. Perencanaan Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter Siswa

Perencanaan pembelajaran adalah proses pengambilan keputusan hasil berfikir secara rasional tentang sasaran dan tujuan pembelajaran tertentu atau perencanaan jangka pendek untuk memperkirakan tentang apa yang akan dilakukan. Dengan demikian perencanaan pembelajaran merupakan upaya untuk memperkirakan tindakan yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran.

Menurut Usman perencanaan pembelajaran merupakan salah satu bagian dari program pembelajaran yang memuat satuan bahasan untuk disajikan dalam beberapa kali pertemuan yang digunakan untuk menyusun rencana pelajaran sehingga dapat berfungsi sebagai acuan bagi guru untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar agar lebih terarah dan berjalan efisien dan efektif.⁶⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Ikhwani Hauna Aflah sebagai guru akidah akhlak menuturkan bahwa saat perencanaan pembelajaran akidah akhlak yang dilakukan oleh beliau adalah sebagai berikut:⁶⁸

- a) Memepersiapkan RPP: sebelum memulai pembelajaran, seperti
pada umumnya saya telah mempersiapkan RPP yang dibuat di

⁶⁷ Rusydi Ananda, *Perencanaan Pembelajaran*, (Medan: LPPPI, 2019), hlm. 7.

⁶⁸ Ikwani Hauna Aflah, S.Pd, Guru Akidah Akhlak kelas VII.¹ di MTs Nurul Falah Tamosu, *Wawancara*, tanggal 9 Juni 2023. Pukul 09.45 WIB.

awal semester, agar tidak kewalahan, jadi saat proses pembelajaran dapat berjalan sesuai rencana dan sistenatis.

- b) Menyampaikan tujuan pembelajaran: menyampaikan tujuan dari materi pelajaran juga sangat penting agar siswa memahami pentingnya materi tersebut dipelajari untuk kehidupan sehari-hari.
- c) Metode Pembelajaran: Dalam persiapan dan penggunaan metode, saya menggunakan metode sesuai dengan keadaan kelas dan materi yang saya ajar pada hari itu, dalam proses mengajar akidah akhlak biasanya saya menggunakan metode seperti ceramah agar siswa lebih paham dengan apa yang disampaikan, metode tanya jawab untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami materi, dan metode diskusi agar siswa memiliki interaksi satu sama lain, dan juga metode keteladanan, dan pembiasaan. Implementasi pembelajaran akidah akhlak dalam pembentukan karakter siswa menggunakan metode keteladanan dan pembiasaan dikarenakan ini berkaitan dengan pembentukan karakter siswa maka diperlukan keteladanan dari seorang guru, karena disini guru digugu dan ditiru. Dengan menerapkan pembiasaan-pembiasaan perilaku baik dapat menumbuhkan karakter yang baik bagi siswa.
- d) Media Pembelajaran: Untuk pembelajaran akidah akhlak yang sering saya gunakan adalah media yang ada dikelas itu sendiri seperti papan tulis dan buku cetak. Di karenakan pada

pembelajaran akidah akhlak banyak materi yang penyampaiannya lebih efektif jika praktek atau ceramah saja.

Adapun hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa perencanaan pembelajaran akidah akhlak yang dilakukan di MTs Nurul Falah Tamosu yaitu menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), menentukan tujuan yang akan dicapai, menentukan metode serta media yang tepat. Dengan perencanaan pembelajaran tersebut diharapkan agar pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak dalam pembentukan karakter siswa berjalan dengan baik.

Menurut penuturan ibu Ikhwani Hauna Aflah dan observasi yang dilakukan oleh peneliti dapat ditarik kesimpulan bahwa perencanaan pembelajaran akidah akhlak dalam pembentukan karakter siswa di MTs Nurul Falah yang pertama adalah menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) agar memudahkan guru dalam menyampaikan materi pelajaran, yang kedua adalah menentukan tujuan yang akan dicapai, yang ketiga adalah menentukan metode agar siswa cepat menyerap dari materi ajar yang disampaikan, dan yang terakhir adalah media yang tepat agar siswa lebih cepat paham akan materi yang disampaikan.

b. Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter Siswa

Pelaksanaan pembelajaran merupakan hal yang paling penting dalam proses pembelajaran, karena pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan dimana terjadi kegiatan belajar mengajar antara guru dengan siswa di kelas. Dalam pelaksanaan pembelajaran diperlukan keuletan guru dalam mengolah kata sehingga siswa mampu menangkap apa yang disampaikan dan jelaskan di kelas, guru harus mampu berkomunikasi dengan baik kepada siswa. Pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak yang dilakukan oleh guru akidah akhlak di MTs Nurul Falah juga mengacu pada kurikulum 2013, yang berisikan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Deskripsi tentang kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup yang dilakukan dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

1) Kegiatan Pendahuluan

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru akidah akhlak beliau menuturkan bahwa saat kegiatan pendahuluan beliau selalu memulai dengan mengucapkan salam yang kemudian dijawab dengan suara yang lantang oleh siswa. Selanjutnya ketua kelas memimpin untuk membaca do'a belajar, dan salah satu siswa membacakan suroh pendek secara bergiliran setiap harinya. Setelah itu saya tidak lupa menanyakan kabar siswa dengan raut wajah yang bersemangat, agar siswa pun menjawab pertanyaannya

dengan semangat. Setelah siswa kembali fokus saya menyuruh untuk mengeluarkan buku pelajaran akidah akhlak dan buku catatannya masing-masing kepada siswa. Setelah itu saya melakukan absensi untuk mengetahui siapa yang tidak masuk pada pembelajaran hari ini.⁶⁹

Hasil wawancara tersebut dibenarkan oleh salah satu siswa kelas VII.¹, yaitu saudari Suci Rahmadani Siregar menyatakan bahwa:

“Sebelum pembelajaran dimulai ibu Ikhwani selalu menyapa kami dengan senyuman yang hangat dan menanya kabar kami, apabila ada siswa yang kurang bersemangat beliau langsung menghampirinya dan memberikan motivasi agar siswa tersebut semangat kembali”.⁷⁰

Berdasarkan hasil observasi, saat peneliti melakukan observasi ketika guru Akidah Akhlak yaitu ibu Ikhwani Hauna Aflah mengajar di kelas VII.¹. Peneliti melihat dan mengamati bagaimana cara guru melaksanakan proses pembelajaran Akidah Akhlak dalam pembentukan karakter siswa dari awal membuka kegiatan pembelajaran sampai dengan menutup pembelajaran. Berdasarkan pengamatan tersebut ibu Ikhwani Hauna Aflah melaksanakan proses pembelajaran dengan baik. Beliau menyiapkan siswa secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran, kemudian membuka pembelajaran dengan

⁶⁹ Observasi Proses Pembelajaran Akidah Akhlak, di kelas VII.¹ Madrasah Tsanawiyah Nurul Falah Tamosu, tanggal 2 Juni 2023. Pukul 07.45 WIB.

⁷⁰ Suci Rahmadani Siregar, Siswa kelas VII.¹ MTs Nurul Falah Tamosu, *Wawancara*, tanggal 12 Juni 2023. Pukul 10.00 WIB.

mengucapkan salam dan mengajak siswa membaca do'a belajar dan membaca suroh pendek. Sebelum melangkah ke pembelajaran selanjutnya, guru mengabsen siswa yang dilanjut dengan memberikan motivasi kepada siswa tentang pemuda yang memiliki pendirian yang teguh terhadap keimanan kepada Allah SWT. Kemudian guru mengingatkan pelajaran sebelumnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan untuk mengetahui sejauh mana mereka menangkap pelajaran terdahulu dan mengaitkan dengan materi yang akan dipelajari.⁷¹

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi dapat ditarik kesimpulan bahwa saat kegiatan awal guru memulai dengan mengucapkan salam. Selanjutnya ketua kelas memimpin untuk membaca do'a belajar, dan salah satu siswa membacakan suroh pendek secara bergiliran setiap harinya. Setelah itu guru akidah akhlak tidak lupa menanyakan kabar siswa dengan raut wajah yang bersemangat, agar siswa pun menjawab pertanyaannya dengan semangat. Setelah siswa kembali fokus guru akidah akhlak menyuruh untuk mengeluarkan buku pelajaran akidah akhlak dan buku catatannya masing-masing kepada siswa. Setelah itu guru akidah akhlak melakukan absensi untuk mengetahui siapa yang tidak masuk pada pembelajaran hari ini. Guru akidah akhlak kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan

⁷¹ Observasi Proses Pembelajaran Akidah Akhlak, di kelas VII.¹ Madrasah Tsanawiyah Nurul Falah Tamosu, tanggal 2 Juni 2023. Pukul 07.45 WIB.

dilaksanakan serta memberikan penjelasan materi yang harus dipelajari. Oleh karena itu, siswa diminta untuk memperhatikan penjelasan yang disampaikan dan mendengar apa yang disampaikan, dan mendengar apa yang disampaikan oleh guru.⁷²

2) Kegiatan Inti

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru akidah akhlak beliau menuturkan bahwa saat kegiatan inti beliau mengingatkan pelajaran sebelumnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan untuk mengetahui sejauh mana siswa menangkap pelajaran sebelumnya dan mengaitkan dengan materi yang akan dipelajari. Kemudian saya menyampaikan materi mengenai “Kisah Keteladanan Ashabul Kahfi” yang akan dipelajari dan tujuannya agar siswa dapat menerapkan hasil dari belajarnya pada kehidupan sehari-harinya.

Sebagaimana hasil wawancara dengan salah satu siswa kelas VII.¹ saudari Fitri Arsideni Siregar, menyatakan bahwa:

“Akidah Akhlak adalah satu pelajaran favorit saya, saya menyukai pembelajarannya karna gurunya menyenangkan, dan mengajarkannya dengan suasana yang tenang, sehingga memudahkan kami dalam memahaminya, juga pelajaran ini pun bisa merubah karakter saya yang dulunya sering terlambat dan malas melaksanakan sholat sekarang sudah tidak lagi, Alhamdulillah”.⁷³

⁷² Observasi Proses Pembelajaran Akidah Akhlak, di kelas VII.¹ Madrasah Tsanawiyah Nurul Falah Tamosu, tanggal 2 Juni 2023. Pukul 07.45 WIB.

⁷³ Fitri Arsideni Siregar, Siswa kelas VII.¹ MTs Nurul Falah Tamosu, *Wawancara*, tanggal 16 Juni 2023. Pukul 10.00 WIB.

Setelah itu guru menjelaskan metode pembelajaran yang akan dilakukan yaitu metode diskusi dengan menggunakan sumber belajar yang ada. Pada kegiatan ini guru memberikan sedikit penjelasan tentang metode dan proses pelaksanaannya. Kemudian guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok, selanjutnya siswa diberi waktu untuk mendiskusikan permasalahan terkait materi “Kisah Keteladanan Ashabul Kahfi”, disamping itu, selama proses diskusi berlangsung guru juga memfasilitasi terjadinya interaksi antar siswa, siswa dengan guru, lingkungan dan sumber belajar lainnya untuk menanamkan nilai-nilai karakter yang relevan dalam hidup bermasyarakat (Jujur, Sopan Santun, Disiplin, Percaya Diri dan Religius), selain itu guru juga melibatkan siswa secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran serta berkompetensi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Septiana Fitri Harahap dan Nur Ajizah Rambe, menyatakan bahwa:

“Cara guru Akidah Akhlak melaksanakan pembelajaran sangat mudah di pahami, karena beliau langsung mengaitkan materi dengan kegiatan sehari-hari, beliau mendidik kami dengan sabar walaupun kami agak nakal dan sering buat beliau jengkel”.⁷⁴ “Ibu Ikhwan selalu menyampaikan dan mengingatkan kami untuk mengimplementasikan materi yang telah beliau sampaikan, beliau biasanya memberikan 1 contoh pada setiap pertemuan untuk kami terapkan dalam kegiatan sehari-hari, seperti materi tentang kisah Ashabul Kahfi beliau mengingatkan bahwa kami harus memiliki sikap istiqomah

⁷⁴ Septiana Fitri Harahap, Siswa kelas VII.¹ MTs Nurul Falah Tamosu, *Wawancara*, tanggal 16 Juni 2023. Pukul 10.00 WIB.

dan teguh pendirian serta menjadi pribadi yang sopan dan bijak”.⁷⁵

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti guru akidah akhlak terkadang mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang sedang dibahas. Hal ini agar dapat diketahui tingkat pemahaman siswa terhadap pelajaran dan memberikan kesempatan untuk bertanya kepada siswa. Namun terkadang tidak ada respon dari siswa. Sehingga pada saat penyampaian materi, guru senantiasa berupaya memberdayakan metode sebagai salah satu sarana pendekatan dalam pembelajaran akidah akhlak.

Guru menggunakan metode pembelajaran sesuai yang ada pada RPP sebagai salah satu cara untuk memudahkan penyampaian informasi terhadap pemahaman siswa sehingga materi yang disampaikan dapat berjalan sesuai dengan target. Saat dua puluh menit pertama guru menghabiskan waktu untuk menjelaskan materi dengan metode ceramah, siswa sangat nampak antusias memperhatikan meskipun guru terkadang tidak mendapatkan respon balik dari siswa karena nampak beberapa siswa yang sibuk dengan pekerjaannya masing-masing sehingga tidak memperhatikan guru yang ada di depan kelas. Pada saat seperti inilah guru dapat melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan

⁷⁵ Nur Ajizah Rambe, Siswa kelas VII.¹ MTs Nurul Falah Tamosu, *Wawancara*, tanggal 16 Juni 2023. Pukul 10.30 WIB.

pembelajaran. Jika kondisi seperti ini tidak dikendalikan maka suasana pembelajaran akan menjadi gaduh sehingga susah untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Hal tersebut dibenarkan oleh salah satu siswa kelas VII.¹, yaitu saudari Salsabila Harahap, menyatakan bahwa:

“Cara guru akidah akhlak melaksanakan pembelajaran sangat asyik, karena beliau langsung menjelaskan materi dengan berbagai metode, saat kami merasa mengantuk saat pembelajaran beliau langsung menyuruh kami untuk berjalan memutar meja, agar rasa mengantuk kami hilang, beliau juga selalu mengaitkan materi dengan kegiatan sehari-hari, beliau mendidik kami dengan sabar walaupun kami agak nakal dan sering buat beliau jengkel”.⁷⁶

Dari hasil wawancara dan hasil observasi yang dilakukan peneliti dapat ditarik kesimpulan bahwa saat kegiatan inti berlangsung guru memfasilitasi terjadinya interaksi antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa. Dan beliau langsung mengaitkan materi dengan kegiatan sehari-hari untuk menanamkan nilai-nilai karakter yang relevan dalam hidup bermasyarakat (Jujur, Sopan Santun, Disiplin, Percaya Diri dan Religius),

3) Penutup

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru akidah akhlak beliau menuturkan bahwa saat kegiatan penutup beliau memberikan umpan balik dan penguatan mengenai materi yang telah dijelaskan dan melakukan refleksi terhadap kegiatan yang

⁷⁶ Salsabila Harahap, Siswa kelas VII.¹ MTs Nurul Falah Tamosu, *Wawancara*, tanggal 12 Juni 2023. Pukul 10.30 WIB

sudah dilakukan, kemudian memberitahu siswa mengenai pembelajaran pada pertemuan selanjutnya dan menutup pembelajaran dengan mengajak siswa membaca do'a dan mengucapkan salam

Dari hasil observasi ditemukan bahwa guru akidah akhlak secara bersama-sama membimbing siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari dan memberikan tugas untuk dikerjakan di asrama. Guru juga menyusun rencana tindak lanjut untuk mempelajari materi berikutnya. Sebelum menutup pelajaran, guru memberikan nasehat atau pesan agar siswa mempelajari kembali materi pelajarannya di asrama dan belajar lebih tekun, jangan terlalu banyak bermain. Guru kemudian menutup pelaksanaan pembelajaran dengan mengajak seluruh siswa mengucapkan kalimat *hamdalah* secara bersama-sama dan ditutup dengan ucapan salam.

Dari hasil wawancara dan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa pada saat kegiatan penutup guru akidah akhlak akhlak secara bersama-sama membimbing siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari, dan guru kemudian menutup pelaksanaan pembelajaran dengan mengajak seluruh siswa mengucapkan kalimat *hamdalah* secara bersama-sama dan ditutup dengan ucapan salam.

Berdasarkan hasil observasi dan hasil wawancara terkait dengan Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter Siswa di MTs Nurul Falah Tamosu dapat disimpulkan bahwa guru dan siswa di MTs Nurul Falah Tamosu sudah melaksanakan atau mengimplemantasikan hasil belajar dari pelajaran akidah akhlak dengan baik. Peneliti menemukan bahwa setelah mereka melakukan pembelajaran akidah akhlak mereka menjadi pribadi yang jujur, sopan, santun, disiplin, hormat kepada guru, orang yang lebih tua dan bertutur kata yang lebih baik, ini dapat peneliti lihat dari aktivitas keseharian siswa baik di dalam proses pembelajaran maupun di luar proses pembelajaran walaupun belum sepenuhnya teraplikasikan oleh setiap siswa dalam aktivitas sehari-hari.

c. Evaluasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter Siswa

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru akidah akhlak evaluasi pembelajaran akidah akhlak dalam pembentukan karakter siswa dilakukan dalam bentuk tes tertulis, tes lisan, dan notes. Evaluasi dengan pemberian tes tertulis dilakukan dengan memberikan sejumlah soal kepada siswa. Evaluasi dengan pemberian tes lisan dilakukan untuk menguji tingkat pemahaman siswa dalam mengutarakan pendapat. Sedangkan evaluasi notes dilakukan untuk menilai karakter siswa, dan hasil pembelajaran akidah akhlak.

Hasil wawancara tersebut sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu saat melakukan evaluasi guru akidah akhlak melakukan dengan tiga cara yaitu evaluasi tes tertulis dengan memberikan sejumlah soal kepada siswa. Soal yang diajukan bervariasi dalam 4 macam yaitu esai, pilihan berganda, melengkapi dan menjodohkan, tes lisan juga digunakan untuk sebagai metode dalam menarik perhatian siswa, dan notes dilakukan untuk menilai perilaku siswa, misalnya saat siswa hendak memasuki ruangan apakah mengucapkan salam atau tidak contoh lain saat siswa berbicara apakah perkataannya jujur atau tidak.

Jadi berdasarkan hasil wawancara dengan hasil observasi dapat ditarik kesimpulan bahwa saat melaksanakan evaluasi pembelajaran akidah akhlak dalam pembentukan karakter siswa guru akidah akhlak melakukan tiga evaluasi pembelajaran, yang pertama melalui tes tertulis, yang kedua tes lisan dan yang ketiga dengan menggunakan notes.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter Siswa di MTs Nurul Falah Tamosu

Dalam suatu proses pembentukan karakter siswa pasti terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan karakter siswa. Beberapa faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran Akidah Akhlak dalam membentuk karakter siswa adalah: dukungan dan usaha guru

a. Faktor pendukung:

1) Adanya usaha guru dan dukungan pendidik sejawat

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Ikhwani Hauna Aflah, pada hari Jum'at tanggal 10 Juni 2023 sebagai guru akidah akhlak di MTs Nurul Falah Tamosu, beliau menyebutkan bahwa:

“Faktor pendukungnya tidak terlepas dari upaya guru itu sendiri dimana guru telah menguasai materi dan memahami kepribadian siswa sehingga pembelajaran dapat berjalan lancar. Selain itu, adanya dukungan pendidik sejawat, seperti kalau ada siswa yang melanggar peraturan maka pendidik sejawat lainnya ikut memberikan arahan agar siswa tersebut tidak mengulangi perbuatan yang salah dua kali, lalu kegiatan pembelajaran juga didukung dengan adanya asrama sehingga seluruh siswa lebih terkontrol, ditambah dengan adanya kegiatan-kegiatan pesantren. Berbagai program tersebutlah yang dapat membentuk karakter siswa”.⁷⁷

Hasil wawancara sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dimana peneliti melihat pendidik sejawat memberikan arahan kepada siswa yang berlari-larian di lapangan saat jam istirahat. Pendidik sejawat sangat memerhatikan gerak-gerik siswa yang tidak sesuai peraturan, lalu memberikan arahan agar terbentuknya karakter yang baik sesuai norma dan agama.

2) Adanya kesadaran para siswa

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Ikhwani Hauna Aflah, pada hari Jum'at tanggal 10 Juni 2023 sebagai guru akidah akhlak di MTs Nurul Falah Tamosu, beliau menyebutkan bahwa:

⁷⁷ Ikhwani Hauna Aflah, S.Pd, Guru Akidah Akhlak kelas VII.¹ di MTs Nurul Falah Tamosu, *Wawancara*, Tanggal 10 Juni 2023. Pukul 09.40 WIB.

“Hal yang paling penting dan utama dari pendukung faktor adalah kesadaran belajar yang tumbuh dari dalam diri para siswa, tanpa kesadaran ini para siswa kurang termotivasi mengikuti pembelajaran”.⁷⁸

Hasil wawancara sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dimana peneliti melihat kesadaran para siswa sangat tinggi saat proses pembelajaran berlangsung. Ketika ada salah satu siswa yang tidak mengerti mengenai salah satu materi maka siswa yang mengerti akan membantu menjelaskannya.

Bapak Abdul Latif Harahap, LC sebagai kepala sekolah MTs Nurul Falah Tamosu mempertegas dengan menyebutkan beberapa faktor pendukung dalam upaya pembentukan karakter siswa di MTs Nurul Falah Tamosu, yaitu sebagai berikut:

“Faktor pendukungnya tentu karna guru yang memadai serta profesional, ditambah dengan adanya kegiatan-kegiatan asrama seperti sholat dhuha, sholat tahajjud, sholat 5 waktu berjamaah, sunnah rawatib, puasa senin-kamis, tadarus al-Qur’an, muhadharoh, kajian kitab kuning, belajar bahasa arab dan inggris. Selain itu, adanya peraturan dan sanksi yang dapat membantu dalam membentuk karakter siswa untuk selalu disiplin”.⁷⁹

Berdasarkan hasil observasi dan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terkait faktor pendukung dari keberhasilan implementasi pembelajaran Akidah Akhlak dalam pembentukan karakter siswa salah satunya tidak terlepas karena usaha dari guru Akidah Akhlak itu sendiri, dimana guru sudah menguasai materi

⁷⁸ Ikwani Hauna Aflah, S.Pd, Guru Akidah Akhlak kelas VII.¹ di MTs Nurul Falah Tamosu, *Wawancara*, Tanggal 10 Juni 2023. Pukul 09.45 WIB.

⁷⁹ Abdul Latif Harahap, LC, Kepala Madrasah Tsanawiyah, *Wawancara*, di MTs Nurul Falah Tamosu, Tanggal 10 Juni 2023. Pukul 08.00 WIB.

dan memahami karakter siswa, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, selain itu juga dari pihak guru-guru mata pelajaran yang lain, kepala sekolah, staff karyawan di MTs Nurul Falah Tamosu, adanya kesadaran para siswa serta beberapa kegiatan keagamaan yang ada di sekolah.⁸⁰

b. Faktor penghambat:

1) Fasilitas yang kurang memadai

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Ikwani Hauna Aflah, S.Pd, pada hari Jum'at tanggal 10 Juni 2023, sebagai guru Akidah Akhlak di MTs Nurul Falah Tamosu beliau menyebutkan bahwa:

“Kalau penghambatnya lebih ke fasilitas yang kurang memadai karna dalam satu kelas itu ada 37 siswa dan 1 meja untuk 3 orang bahkan ada juga yang satu meja 4 orang. Kondisi ini menyebabkan proses pembelajaran kurang efektif karna ada siswa yang siku-sikuan ketika proses pembelajaran, dan dalam 1 meja ada 4 orang ada aja tingkahnya, yang 1 ingin belajar dan yang 3 nya lagi malah cerita. Ditambah dengan sumber belajar yang juga belum memadai seperti buku paket siswa yang masih kurang ditambah siswa dilarang membawa *handphone* sehingga siswa kesulitan dalam mencari referensi belajar serta motivasi siswa dalam belajar berdampak pada setiap pembelajaran, termasuk pada pelajaran Akidah Akhlak”.⁸¹

Hasil wawancara sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dimana peneliti melihat fasilitas di MTs Nurul Falah Tamosu ini masih kurang memadai, karena dalam satu kelas ada 37 siswa dengan meja dan kursi yang terbatas.

⁸⁰ Observasi di Lapangan, tanggal 17 Juni 2023. Pukul 10.00 WIB.

⁸¹ Ikwani Hauna Aflah, S.Pd, Guru Akidah Akhlak kelas VII.¹ di MTs Nurul Falah Tamosu, *Wawancara*, Tanggal 10 Juni 2023. Pukul 09.50 WIB.

2) Karakteristik siswa yang berbeda

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Ikwani Hauna Aflah, S.Pd, pada hari Jum'at tanggal 10 Juni 2023, sebagai guru Akidah Akhlak di MTs Nurul Falah Tamosu beliau menyebutkan bahwa:

“Dalam proses pembelajaran akidah akhlak karakteristik siswa yang berbeda juga merupakan faktor penghambat dalam pembelajaran karena ketika kebanyakan siswa fokus pada pembelajaran pasti ada satu atau dua siswa yang memulai keributan seperti mengganggu kawan sebangkunya, dan ada juga siswa yang ketiduran di kelas”.

Hasil wawancara sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dimana peneliti melihat karakteristik siswa yang berbeda, saat proses pembelajaran berlangsung peneliti mendapati ada siswa yang tertidur dan menjalihi teman sebangkunya agar tidak memerhatikan pembelajaran.

3) Kurangnya semangat siswa

Bapak Abdul Latif Harahap, LC sebagai Kepala Madrasah di MTs Nurul Falah Tamosu menyebutkan beberapa faktor penghambat dalam upaya pembentukan karakter siswa di MTs Nurul Falah Tamosu, yaitu sebagai berikut:

“Untuk faktor penghambatnya saya rasa kurangnya semangat siswa, siswa sekarang juga agak susah diatur mungkin karna perubahan dari zaman ke zaman, dan juga karena terdapat beberapa siswa yang *broken home* sehingga mereka sulit dihadapi ketika di sekolah, bahkan sering

⁸² Ikwani Hauna Aflah, S.Pd, Guru Akidah Akhlak kelas VII.¹ di MTs Nurul Falah Tamosu, *Wawancara*, Tanggal 10 Juni 2023. Pukul 09.55 WIB.

mencari perhatian dengan membuat keributan, bolos dan tidak ikut kegiatan di asrama”.⁸³

Berdasarkan hasil observasi dan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terkait faktor penghambat dari implementasi pembelajaran Akidah Akhlak dalam pembentukan karakter siswa salah adalah karena fasilitas yang kurang memadai, siswa masih kurang semangat terhadap pembelajaran akidah akhlak dan karakteristik siswa yang berbeda sehingga saat proses pembelajaran akidah akhlak masih ditemukan siswa yang sibuk mengerjakan aktivitasnya sendiri, ribut saat guru menyampaikan materi pembelajaran, dan mengganggu teman saat mengerjakan tugas ataupun soal, siswa terlihat jenuh dan lelah saat pembelajaran berlangsung.⁸⁴

Tabel 4.4

Indikator Faktor Pendukung & Penghambat

No.	Faktor Pendukung	Faktor Penghambat
1.	Adanya usaha guru dan dukungan pendidik sejawat	Fasilitas yang kurang memadai
2.	Adanya kesadaran para siswa	Karakteristik siswa yang berbeda
3.		Kurangnya semangat siswa

⁸³ Abdul Latif Harahap, LC, Kepala Madrasah Tsanawiyah, *Wawancara*, di MTs Nurul Falah Tamosu, tanggal 10 Juni 2023. Pukul 08.10 WIB.

⁸⁴ Observasi di Lapangan, tanggal 17 Juni 2023. Pukul 10.00 WIB.

C. Analisis Hasil Penelitian

1. Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter Siswa di MTs Nurul Falah Tamosu Kabupaten Tapanuli Selatan

Implementasi pembelajaran bukanlah suatu hal baru dalam dunia pendidikan, setiap guru setelah melakukan perencanaan pembelajaran pastilah akan berusaha semaksimal mungkin untuk mewujudkan rencana tersebut, hal itu tentu saja agar sukses dan mencapai tujuan yang diharapkan.

Implementasi itu sendiri adalah “bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana untuk mencapai tujuan suatu kegiatan”. Jadi implementasi pembelajaran akidah akhlak adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) akidah akhlak yang sudah disusun secara matang dan terperinci untuk membentuk karakter siswa di MTs Nurul Falah Tamosu

Adapun karakter yang tertanam pada diri siswa melalui pembelajaran akidah akhlak, diantaranya adalah:

- a. Adanya pengaplikasian dari materi pembelajaran Akidah Akhlak.
- b. Adanya perubahan sikap yang positif pada siswa dari pembelajaran Akidah Akhlak.
- c. Siswa dapat membedakan sikap terpuji dan tercela dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

- d. Siswa rajin beribadah, menghormati guru dan orang tua, berperilaku sopan
- e. Siswa menjaga kebersihan, seperti membuang sampah pada tempatnya.

Karakter yang tertanam pada diri siswa melalui pembelajaran akidah akhlak dibuktikan oleh guru dengan cara evaluasi (penilaian) untuk mengetahui sejauh mana siswa dalam memahami materi akidah akhlak yang diajarkan oleh guru. Adapun bentuk penilaian yang dilakukan oleh guru adalah dengan cara mereview materi di akhir pembelajaran, guna untuk mengetahui pemahaman siswa tentang materi akidah akhlak, dan juga dengan cara ulangan tes di tengah atau di akhir semester untuk mengetahui kemampuan serta melatih siswa dalam memaparkan ide, gagasan, dan pengetahuan siswa dalam bentuk tulisan. Di samping itu guru juga melakukan pengamatan terhadap perilaku siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran. Kemudian guru akan memberikan penilaian kepada setiap siswa sesuai dengan apa yang mereka lakukan.

Pembentukan karakter pada intinya bertujuan untuk membentuk bangsa yang tangguh, berakhlak mulia, bermoral, toleran dan berorientasi pada ilmu pengetahuan dan teknologi yang dijiwai oleh iman dan taqwa kepada Allah SWT sesuai dengan ajaran Islam.

Pembentukan karakter yang baik, akan menghasilkan perilaku individu yang baik pula, yaitu individu yang selaras dan seimbang serta

dapat mempertanggung jawabkan segala bentuk perbuatan yang dilakukan. Hal ini diharapkan dapat membawa individu ke arah yang lebih baik.

Adapun faktor-faktor yang melatarbelakangi pembentukan karakter adalah:

- a. Faktor internal, yang meliputi insting biologis, psikologis dan pemikiran. Dimana faktor ini berasal dari dalam individu sendiri, misalnya cara berperilaku, cara berpikir, dan lain-lain.
- b. Faktor eksternal, yang meliputi lingkungan keluarga, sosial, dan pendidikan. Faktor ini memiliki peran yang sangat penting, yaitu bagaimana lingkungan keluarga, sosial dan pendidikan dalam mempengaruhi pembentukan karakter seorang anak.

Dalam pembelajaran akidah akhlak selain dengan pemberian materi pelajaran dan metode- metode tertentu, tapi juga dengan keteladanan dari seorang guru sebagai suri tauladan serta pembiasaan- pembiasaan untuk selalu berakhlak baik. Jadi peran pembelajaran akidah akhlak dalam pembentukan karakter siswa dapat dikatakan efektif dan berhasil untuk membantu para siswa menjadi siswa yang berkarakter. Hal ini diketahui dari evaluasi atau penilaian yang dilakukan oleh guru dan dari hasil observasi serta hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dimana hasilnya menunjukkan bahwa siswa dapat memahami materi yang disampaikan dengan menggunakan metode yang sesuai dengan materi yang dipelajari serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Seperti yang tercermin dari perilaku siswa dalam menghormati guru, dan orang

yang lebih tua, bertutur kata yang sopan, rajin beribadah, menerapkan sikap terpuji, serta mensyukuri pemberian Allah SWT. Hal ini merupakan bentuk atau implementasi dari pembelajaran Akidah Akhlak yang telah di pelajari di sekolah.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter Siswa di MTs Nurul Falah Tamosu Kabupaten Tapanuli Selatan

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan terhadap Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Mts Nurul Falah Tamosu Kabupaten Tapanuli Selatan sudah terlaksana dengan baik. Hal ini dipengaruhi oleh faktor pendukung.

Faktor pendukung itu sendiri adalah faktor yang mendukung, mengajak, dan bersifat ikut serta dalam dukungan suatu kegiatan. Adapun faktor pendukung pada implementasi pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Nurul Falah Tamosu salah satunya tidak terlepas karena adanya dukungan pendidik sejawat dan usaha dari guru akidah akhlak itu sendiri, dimana guru sudah menguasai materi dan memahami karakter siswa, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, selain itu juga dari pihak guru-guru mata pelajaran yang lain, kepala sekolah, dan staff karyawan di MTs Nurul Falah Tamosu dan beberapa fasilitas pendukung seperti adanya kesadaran para siswa, serta beberapa kegiatan keagamaan yang ada di madrasah dan di asrama.

Sedangkan faktor penghambat adalah faktor yang sifatnya menghambat jalanya suatu kegiatan dan bersifat seperti menggagalkan suatu kegiatan tersebut. Adapun faktor penghambat pada Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter Siswa di MTs Nurul Falah Tamosu adalah fasilitas madrasah yang kurang memadai, karakteristik siswa yang berbeda sehingga masih ditemukan beberapa siswa yang masih berbicara sendiri di kelas dan juga beberapa anak yang kurang disiplin seperti jalan-jalan ke tempat duduk siswa yang lain. Hal lain yang ditemukan oleh peneliti ketika guru membuka pembelajaran di awal kegiatan, masih ada beberapa yang mengerjakan tugas dari mata pelajaran lain karena *deadline*, sehingga guru akidah akhlak masih harus menegaskan kepada siswa untuk fokus mengikuti pembelajaran. Selain itu masih ditemukan juga siswa yang kurang semangat dalam mengikuti proses pembelajaran dan kegiatan keagamaan di madrasah maupun di asrama.

D. Keterbatasan Penelitian

Seluruh rangkaian penelitian ini dilaksanakan di MTs Nurul Falah Tamosu Kabupaten Tapanuli Selatan, sesuai dengan langkah-langkah yang ditetapkan dalam metodologi penelitian. Hal ini dimaksudkan agar hasil yang diperoleh benar-benar objektif dan sistematis. Namun demikian untuk mendapatkan hasil yang sempurna peneliti mengalami kesulitan dengan berbagai keterbatasan.

Keterbatasan-keterbatasan tersebut antara lain adalah masalah pengumpulan data yang dibutuhkan dalam peneliti. Misalnya kejujuran sumber data dan unit analisis data dalam menjawab pertanyaan yang terdapat dalam daftar pertanyaan, dalam hal ini bisa saja tidak objektif walaupun demikian dari hasil observasi yang dilakukan peneliti di MTs Nurul Falah Tamosu dapat menjawab kejujuran sumber data dan unit analisis dalam memberikan jawaban dari daftar pertanyaan yang diberikan peneliti.

Hambatan selalu ada, tetapi peneliti selalu berusaha sebaik-baiknya agar keterbatasan yang di hadapi tidak mengurangi makna penelitian, berkat kerja keras peneliti dan bantuan semua pihak yang berkaitan dengan penelitian ini, maka skripsi ini dapat diselesaikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil uraian mengenai penelitian yang telah peneliti lakukan mengenai Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter Siswa di MTs Nurul Falah Tamosu Kabupaten Tapanuli Selatan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter Siswa di MTs Nurul Falah Tamosu Kabupaten Tapanuli Selatan sudah terlaksana dengan baik. Guru akidah akhlak melakukan pembelajaran dengan baik dan menyenangkan, beliau selalu mencontohkan perilaku yang baik kepada peserta didik. Ketika pembelajaran beliau menggunakan beberapa metode, di antaranya yaitu metode ceramah, metode diskusi, metode tanya jawab dan keteladanan. Guru akidah akhlak selalu berusaha mengoptimalkan potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didik dalam memahami nilai-nilai perilaku dalam pikiran, sikap, perkataan dan perbuatan yang berdasarkan pada norma-norma agama dan adat istiadat dalam proses pembelajaran maupun di luar proses pembelajaran.
2. Faktor Pendukung Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Nurul Falah Tamosu salah satunya tidak terlepas karena adanya dukungan pendidik sejawat dan usaha dari guru Akidah Akhlak itu sendiri agar tercipta karakter siswa yang baik, adanya kesadaran para siswa, dan adanya kegiatan keagamaan di asrama. Adapun faktor Penghambat

Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Nurul Falah Tamosu adalah fasilitas sarana dan prasarana yang kurang memadai, sehingga masih ditemukan beberapa siswa yang masih berbicara sendiri di kelas, mengganggu kawan sebangkunya yang sedang fokus belajar dan siswa yang pindah dari tempat duduknya ke tempat duduk siswa yang lain, karakteristik siswa yang berbeda dan kurangnya semangat siswa.

B. Saran

1. Kepada guru akidah akhlak, peneliti mengharapkan agar lebih sabar lagi dalam menghadapi perilaku siswa yang beraneka ragam. Selalu memberikan motivasi dan mencontohkan pribadi yang baik kepada siswa, dan sebaiknya meningkatkan terus kualitas mengajarnya terutama dalam pengoperasian teknologi dalam pembelajaran.
2. Kepada siswa MTs Nurul Falah Tamosu, peneliti mengharapkan agar lebih memperhatikan dan menghargai guru yang sedang memberikan materi di kelas, mematuhi peraturan yang telah dibuat, selalu berperilaku baik, dan menanamkan nilai-nilai yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari serta istiqomah dalam menjalankannya.
3. Kepada pihak madrasah, peneliti mengharapkan agar sarana dan prasarana bisa selalu terjaga dengan baik dan dapat ditingkatkan. Kemudian program-program madrasah yang telah ada semoga terus berlanjut dan tidak hilang.
4. Kepada semua pembaca agar hasil dari penelitian ini dapat menjadi bahan informasi dan wawasan pengetahuan terkait dengan implementasi

pembelajaran akidah akhlak dalam pembentukan karakter siswa dan faktor pendukung serta penghambat implementasi pembelajaran akidah akhlak dalam pembentukan karakter siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal, *Metode penelitian kualitatif*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014
- Amri, Muhammad, dkk. *Aqidah Akhlak*, Makassar: Semesta Aksara, 2016.
- Ananda, Rusydi, *Perencanaan Pembelajaran*, Medan: LPPPI, 2019
- Arikunto, Suharismi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- Banna, Andi, “Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Akidah Akhlak”, *JILFAI-UMI*, Volume 16, No. 1, 2019
- Bungin, Burhan, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008
- Dalimunthe, Sehat Sultoni, *Filsafat Pendidikan Akhlak*, Yogyakarta: Deepublish, 2016
- Dalimunthe, Sehat Sultoni, *Filsafat Pendidikan Islam*, Deepublish: Yogyakarta, 2018
- Dalimunthe, Sehat Sultoni, *Menutur Agama dari Atas Mimbar*, Deepublish, Yogyakarta, 2017
- Dalimunthe, Sehat Sultoni, *Ontologi Pendidikan Islam*, Deepublish: Yogyakarta, 2018
- Dalimunthe, Sehat Sultoni, *Tasawuf*, Deepublish: Yogyakarta, 2021
- Dalimunthe, Sehat Sultoni, *Upaya Membangun Konsep Filsafat Pendidikan Muhammad Abduh*, Deepublish: Yogyakarta, 2022
- Daulay, Syukria Hafifah, “Gaya Pengasuhan Prang Tua dalam Pembentukan Karakter Religius Anak”, *Skripsi*, Padangsidempuan: UIN SYAHADA, 2023
- Depag RI, *al-Qur’an dan Terjemahannya*, Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci al-Qur’an
- Dharma Kesuma, Cipi Triatna, dan Johar Permana, *Pendidikan Karakter*, Bandung: Rosdakarya, 2018
- E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013

- Elfiyatusholihah, “Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa”, *Skripsi*, Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021
- Fathurrohman, Muhammad, dan Sulistyorini, *Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Islam Peningkatan Lembaga Pendidikan Secara Holistik*, Yogyakarta: Teras, 2012
- Halimah, Leli, *Keterampilan Mengajar sebagai Inspirasi untuk Menjadi Guru yang Excellent di Abad ke-21*, Bandung: Refika Aditama, 2017
- Hamalik, Oemar, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007
- Hidayati, Wiji, *Pengembangan Kurikulum*, Yogyakarta: Pedagogia, 2012
- Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, Jogjakarta: Diva Press, 2013
- Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No. 183 Tahun 2019, *Tentang Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab Pada Madrasah*
- Kutsiyah, *Pembelajaran Akidah Akhlak*, Jakarta: Duta Media Publishing, 2019
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Rosdakarya, 2000
- Liana, Ruri, dkk, “Islam, Iman, dan Ihsan dalam Kitab Matan Arba'in An-nawawi”, *Jurnal ilmiah*, Vol. 9, No.2, Desember,2019
- Margono, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005
- Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, Jakarta: AMZAH, 2015
- Meilani, Eries, “Analisis Muatan Nilai Karakter”, *Jurnal Pendidikan Karakter*, Volume 10, No. 2, Oktober 2020
- Muhammad Jafar Anwar dan Muhammad A. Salam As, *Membumikan Pendidikan Karakter*, Jakarta: 2015
- Muslim, Kitab: Keutamaan, Bab: Nabi Muhammad Orang yang Paling Baik Budi Pekertinya di Antara Manusia, No Hadist: 4273.
- Nata, Abuddin, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013
- Rosdiana, *Pendidikan Suatu Pengantar*, Cita Pustaka Media Perintis: Medan, 2009

- Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Prenadamedia, 2016
- Shihab, Quraish, *Tafsir Almisbah*. Jakarta: Menara Ilmu, 2009
- Sopiana, Lanni, “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Guru”, *Skripsi*, Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan, 2017
- Strauss, Ansel, dan Juliet Corbin, *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2003
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: CV. Alfabeta, 2015
- Suharsaputra, Umar, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*, Bandung: Refika Aditama, 2014
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Kompetensi dan Prakteknya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013
- Tirmizi, “Implementasi Pembinaan Akhlak Mulia Pada Siswa Sekolah Dasar”, *Skripsi*, Padangsidempuan: UIN SYAHADA, 2021
- Titianus, Enzus, dkk, *Pendidikan Agama Islam Berbasis General Education*, Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2021
- Usnan, Basyiruddin, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta: PT Intermasa, 2002
- Zuhairini, dkk., *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Ramadhani, 1993

LAMPIRAN I

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam rangka mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter Siswa di MTs Nurul Falah Tamosu Kabupaten Tapanuli Selatan”. Maka peneliti menyusun pedoman observasi untuk mendapatkan data yang dapat menjawab rumusan masalah pada judul penelitian di atas sebagai berikut:

1. Mengobservasi tentang pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak.
2. Mengobservasi metode yang digunakan guru pada saat pembelajaran Akidah Akhlak.
3. Mengobservasi bagaimana sikap siswa dalam lingkungan sekolah.
4. Mengobservasi cara guru mengimplementasikan pembelajaran Akidah Akhlak dalam pembentukan karakter siswa.
5. Mengobservasi apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi pembelajaran Akidah Akhlak.dalam pembentukan karakter siswa.

LAMPIRAN II

LEMBAR OBSERVASI GURU

Satuan Pendidikan : Madrasah Tsanawiyah/Sekolah Menengah Pertama
Mata pelajaran : Akidah Akhlak
Kelas/semester : VII.1/ II (Genap)
Materi pokok : Kisah Keteladan Ashabul Kahfi
Alokasi waktu : 2x45 menit

No	Aspek	Aspek yang dinilai	SKOR			
			4	3	2	1
I	Kegiatan awal	a. Membuka pelajaran b. Mempersiapkan siswa untuk mengikuti pembelajaran c. Melaksanakan kegiatan apersepsi d. Memberikan motivasi bagi siswa dalam pembelajaran				
II	Kegiatan inti	a. Melaksanakan kegiatan eksplorasi b. Melaksanakan kegiatan elaborasi c. Melaksanakan kegiatan konfirmasi hasil d. Melakukan penarikan kesimpulan materi e. Menutup proses pembelajaran				
III	Penguatan materi ajar	a. Mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari				
IV	Penilaian proses dan hasil belajar	a. Memantau kemajuan belajar selama proses pembelajaran b. Melakukan penilaian akhir sesuai dengan tujuan pembelajaran				
V	Penutup	a. Melakukan refleksi b. Menyimpulkan pembelajaran c. Memberikan tugas rumah				
VI	Suasana kelas	a. Siswa antusias b. Guru antusias c. Waktu sesuai alokasi d. KBM sesuai dengan scenario pada RPP				

Keterangan:

1 = Kurang

2 = Cukup

3 = Baik

4 = Sangat Baik

LAMPIRAN III

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara dengan Kepala Madrasah Tsanawiyah Nurul Falah Tamosu

1. Bagaimana latar belakang berdirinya MTs Nurul Falah Tamosu Kabupaten Tapanuli Selatan?
2. Siapa pendiri MTs Nurul Falah Tamosu Kabupaten Tapanuli Selatan?
3. Apa visi misi MTs Nurul Falah Tamosu Kabupaten Tapanuli Selatan?
4. Bagaimana kondisi guru di MTs Nurul Falah Tamosu Kabupaten Tapanuli Selatan?
5. Bagaimana kondisi siswa/i di MTs Nurul Falah Tamosu Kabupaten Tapanuli Selatan?
6. Apa saja faktor penghambat dalam upaya membantu pembentukan karakter siswa di MTs Nurul Falah Tamosu?
7. Apa saja kegiatan yang mendukung proses pembentukan karakter siswa di MTs Nurul Falah Tamosu Kabupaten Tapanuli Selatan?

B. Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak

1. Bagaimana cara ibu mengimplementasikan pembelajaran Akidah Akhlak dalam pembentukan karakter kepada siswa?
2. Bagaimana keadaan sarana dan fasilitas yang disediakan oleh madrasah untuk proses pembelajaran Akidah Akhlak?
3. Adakah pengaruh implementasi pembelajaran Akidah Akhlak dalam membentuk karakter siswa?
4. Metode apa saja yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak sebagai sarana untuk membentuk karakter siswa?

5. Bagaimana keadaan siswa ketika mengikuti proses pembelajaran Akidah Akhlak?
6. Apakah siswa sudah menerapkan materi Akidah Akhlak yang diajarkan guru?
7. Apa saja faktor pendukung selama proses pembelajaran Akidah Akhlak dalam membentuk karakter siswa?
8. Apa saja hambatan atau masalah yang dihadapi oleh guru selama proses pembelajaran Akidah Akhlak dalam membentuk karakter siswa?

C. Wawancara dengan Siswa Kelas VII.¹

1. Bagaimana menurut ananda cara guru Akidah Akhlak dalam melaksanakan pembelajaran?
2. Dalam proses pembelajaran, apakah guru Akidah Akhlak sering menyampaikan untuk mengimplementasikan materi dalam kehidupan sehari-hari?
3. Apakah Ananda sudah menerapkan materi Akidah Akhlak yang diajarkan guru?
4. Apakah pihak madrasah mengadakan kegiatan tertentu untuk membantu pembentukan karakter siswa?
5. Bagaimana guru memberikan teguran atau hukuman kepada siswa yang berakhlak mazmumah/nakal yang dapat mengubahnya menjadi karakter yang baik?
6. Apakah guru Akidah Akhlak berusaha untuk menanamkan karakter yang baik kepada siswa?

7. Apakah guru Akidah Akhlak berusaha untuk menanamkan karakter yang baik kepada siswa?
8. Setelah melakukan pembelajaran Akidah Akhlak, apakah ananda mendapat pelajaran yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari?

LAMPIRAN IV

HASIL OBSERVASI

NO	Kegiatan yang diamati	Hasil observasi
1.	Mengobservasi tentang pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak.	Berdasarkan hasil observasi peneliti di kelas, bahwa pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak.dengan menggunakan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)
2.	Mengobservasi metode yang digunakan guru pada saat pembelajaran Akidah Akhlak.	Berdasarkan hasil observasi peneliti di kelas, bahwa metode yang di gunakan guru Akidah Akhlak.dalam pembelajaran Akidah Akhlak adalah metode ceramah, metode keteladanan, metode tanya jawab dan diskusi
3.	Mengobservasi bagaimana sikap peserta didik dalam lingkungan sekolah	Berdasarkan hasil observasi peneliti di lingkungan sekolah, bahwa siswa disini saling menghargai dan menyapa antara satu dengan yang lain dan menerapkan 5s, yaitu senyum, salam, sapa, sopan dan santun
4.	Mengobservasi cara guru mengimplementasikan pembelajaran Akidah Akhlak dalam pembentukan karakter siswa.	Berdasarkan hasil observasi peneliti di kelas, bahwa cara guru mengimplementasikan pembelajaran Akidah Akhlak dengan memberikan arahan, nasihat dan teguran kepada siswa

5.	Mengobservasi apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi pembelajaran Akidah Akhlak dalam pembentukan karakter siswa	Berdasarkan hasil observasi peneliti di kelas, bahwa faktor pendukung pembelajaran Akidah Akhlak dalam pembentukan karakter adalah tidak terlepas dari upaya guru itu sendiri. Adapun faktor penghambatnya adalah kurangnya fasilitas yang memadai, karakteristik siswa yang berbeda dan kurangnya semangat siswa.
----	---	--

LAMPIRAN V

HASIL OBSERVASI GURU

Satuan Pendidikan : Madrasah Tsanawiyah Nurul Falah Tamosu
Mata pelajaran : Akidah Akhlak
Kelas/semester : VII.¹/ II (Genap)
Materi pokok : Kisah Keteladanan Ashabul Kahfi
Alokasi waktu : 2x45 menit

No	Aspek	Aspek yang dinilai	SKOR			
			4	3	2	1
I	Kegiatan awal	a. Membuka pelajaran b. Mempersiapkan siswa untuk mengikuti pembelajaran c. Melaksanakan kegiatan apersepsi d. Memberikan motivasi bagi siswa dalam pembelajaran				
II	Kegiatan inti	a. Melaksanakan kegiatan eksplorasi b. Melaksanakan kegiatan elaborasi c. Melaksanakan kegiatan konfirmasi hasil d. Melakukan penarikan kesimpulan materi e. Menutup proses pembelajaran				
III	Penguatan materi ajar	a. Mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari				
IV	Penilaian proses dan hasil belajar	a. Memantau kemajuan belajar selama proses pembelajaran b. Melakukan penilaian akhir sesuai dengan tujuan pembelajaran				
V	Penutup	a. Melakukan refleksi b. Menyimpulkan pembelajaran c. Memberikan tugas rumah				
VI	Suasana kelas	a. Siswa antusias e. Guru antusias f. Waktu sesuai alokasi g. KBM sesuai dengan scenario pada RPP				

Keterangan:

1 = Kurang

2 = Cukup

3 = Baik

4 = Sangat Baik

LAMPIRAN VI

HASIL WAWANCARA

A. Wawancara dengan Kepala Madrasah Tsanawiyah Nurul Falah Tamosu

No	Informan	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Abdul Latif Harahap, LC	Bagaimana sejarah berdirinya MTs Nurul Falah Tamosu?	File Dokumen
		Siapa pendiri MTs Nurul Falah Tamosu?	File Dokumen
		Apa visi misi MTs Nurul Falah Tamosu?	File Dokumen
		Bagaimana kondisi guru di MTs Nurul Falah Tamosu?	File Dokumen
		Bagaimana kondisi siswa/i di MTs Nurul Falah Tamosu?	File Dokumen
		Apa saja faktor penghambat dalam upaya membantu pembentukan karakter siswa di MTs Nurul Falah Tamosu?	Minimnya kesadaran siswa untuk menjadi pribadi yang lebih baik, dan kurangnya SDM seperti <i>muajjih/ah</i> di asrama, jadi ketika siswa melakukan pelanggaran jarang

			ketahuan.
		Apa saja kegiatan yang mendukung proses pembentukan karakter siswa di MTs Nurul Falah Tamosu?	Adapun kegiatan-kegiatan yang dapat mendukung proses pembentukan karakter siswa adalah dengan adanya kegiatan sholat 5 waktu berjamaah, sholawatan, tadarus Qur'an, puasa senin-kamis dan juga muhadharoh.

B. Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak

No	Informan	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Ikhwani Hauna Aflah, S.Pd	Bagaimana cara ibu mengimplementasikan pembelajaran Akidah Akhlak dalam pembentukan karakter kepada siswa?	Dengancara mengajarkan kepada siswa secara langsung, apabila siswa belum memahami isi materi saya akan menjelaskan kembali sampai siswa paham
		Bagaimana keadaan sarana dan fasilitas yang disediakan oleh	Untuk sarana dan fasilitas masih kurang mendukung,

<p>madrasah untuk proses pembelajaran akidah akhlak?</p>	<p>karna belum tersedianya infokus</p>
<p>Adakah pengaruh implementasi pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk karakter siswa?</p>	<p>Pasti ada, karena akidah akhlak itu sendiri kan tentang membentuk karakter siswa. Misalnya di sekolah diajarkan mengenai hormat kepada orang tua, dan selalu menerapkan 5s</p>
<p>Metode apa saja yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak sebagai sarana untuk membentuk karakter siswa?</p>	<p>Biasanya saya menggunakan metode ceramah, diskusi, keteladanan dan tanya jawab</p>
<p>Bagaimana keadaan siswa ketika mengikuti proses pembelajaran akidah akhlak?</p>	<p>Ada dalam satu masa bahwa siswa sangat fokus saat proses pembelajaran, dan ada juga satu masa bahwa mereka bermalas-malasan saat proses pembelajaran</p>
<p>Apakah siswa sudah menerapkan materi akidah akhlak yang di ajarkan guru?</p>	<p>Pasti ada, dilihat dari sikapnya siswa sudah berakhlak baik.</p>

	<p>Apa saja faktor pendukung selama proses pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk karakter siswa?</p>	<p>Kinerja pengurus yang baik, adanya interaksi yang baik antara guru dan siswa, dan beberapa kegiatan yang ada di asrama</p>
	<p>Apa saja hambatan atau masalah yang dihadapi oleh guru selama proses pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk karakter siswa?</p>	<p>fasilitas dan sumber belajar yang belum memadai, dan karakteristik siswa yang berbeda</p>

C. Wawancara dengan Siswa Kelas VII.1 Nurul Falah Tamosu

No	Informan	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Siswa Kelas VII.1	<p>Bagaimana menurut anda cara guru Akidah Akhlak dalam melaksanakan pembelajaran?</p>	<p>Cara guru Akidah Akhlak saat melaksanakan pembelajaran sangat seru dan asyik, penjelasan dari beliau juga sangat mudah dipahami.</p>
		<p>Dalam proses pembelajaran, apakah guru Akidah Akhlak sering menyampaikan untuk mengimplementasikan materi dalam kehidupan</p>	<p>Tentu saja iya, jika dikaitkan dengan materi Ashabul Kahfi, beliau selalu mengingatkan kami untuk bersabar, contoh pengimplementasiannya:</p>

sehari-hari?	jika kami menginginkan sesuatu, tetapi belum terwujud maka kami harus bersabar.
Apakah Ananda sudah menerapkan materi Akidah Akhlak yang diajarkan guru	In Syaa Allah, kami sudah menerapkan materi yang diajarkan, walaupun tidak terlaksana semua setidaknya kami tetap berusaha untuk menerapkan materi Akidah Akhlak dalam kehidupan sehari-hari
Apakah pihak madrasah mengadakan kegiatan tertentu untuk membantu pembentukan karakter siswa?	Iya, contohnya kegiatan apel pagi. Ada 4 siswa yang bertugas sebagai pengisi acara. 2 orang untuk menyampaikan kultum, 1 orang untuk menjadi pemandu <i>yalal wathon</i> , dan 1 orang lagi membacakan do'a
Bagaimana guru memberikan teguran atau hukuman kepada siswa yang berakhlak mazmumah/nakal yang dapat mengubahnya	Disaat ada yang melakukan kesalahan, kadang ibu langsung menegur di tempat, seperti kasus tidak piket kelas. Dan kembali mengingatkan bahwa kita harus

	menjadi karakter baik?	memiliki tanggung jawab karna masing-masing siswa sudah mempunyai jadwal piket. Kadang ibu memanggil orang yang bersangkutan ke kantor.
	Apakah guru Akidah Akhlak berusaha untuk menanamkan akhlak yang baik kepada siswa?	Iya, ibu guru selalu memberi kami nasihat supaya rajin belajar dan beribadah
	Apakah guru Akidah Akhlak sering memberikan arahan kepada siswa setiap selesai pembelajaran?	Iya, dan arahnya tergantung dengan materi yang diajarkan
	Setelah melakukan pembelajaran Akidah Akhlak, apakah ananda mendapat pelajaran yang dapat di implementasikan dalam kehidupan sehari-hari	Tentu saja, seperti sikap jujur, sabar dan mensyukuri apa yang ada

LAMPIRAN VII

HASIL DOKUMENTASI



Wawancara dengan Kepala MTs Nurul Falah Tamosu



Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak



Gambar Lapangan Nurul Falah Tamosu



Wawancara dengan Siswa Kelas

VII.¹



Proses Pembelajaran Akidah Akhlak di Kelas VII.1

LAMPIRAN VIII

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Satuan Pendidikan : MTs. Nurul Falah Tamosu
Mata Pelajaran : Akidah Akhlak
Kelas / Semester : VII (Tujuh) / Genap
Materi Pokok : Kisah keteladanan Ashabul Kahfi.
Alokasi Waktu : 2 Pertemuan (4 x 45 menit)

A. Kompetensi Inti

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1.5. Menghayati keteladanan Ashabul Kahfi	3.5.1. Menjelaskan kisah Ashabul Kahfi
2.5. Menghayati kisah keteladanan Ashabul Kahfi	3.5.2. Memberikan contoh tentang tauladan dari kisah Ashabul Kahfi
3.5. Menganalisis kisah keteladanan Ashabul Kahfi	3.5.3. Menceritakan secara runtut tentang kisah Ashabul kahfi

C. Tujuan Pembelajaran

Pertemuan 1

Setelah peserta didik mengamati, menanya, mengeksplorasi, menalar dan merefleksi tentang Kisah Keteladanan Ashabul Kahfi, diharapkan peserta didik mampu:

3.5.1. Menjelaskan kisah Ashabul Kahfi.

Pertemuan 2

Setelah peserta didik mengamati, menanya, mengeksplorasi, menalar dan merefleksi tentang Kisah Keteladanan Ashabul Kahfi, diharapkan peserta didik mampu:

3.5.2. Memberikan contoh tentang tauladan dari kisah Ashabul Kahfi

Pertemuan 3

Setelah peserta didik mengamati, menanya, mengeksplorasi, menalar dan merefleksi tentang Kisah Keteladanan Ashabul Kahfi, diharapkan peserta didik mampu:

3.5.3. Menceritakan secara runtut tentang kisah Ashabul kahfi.

D. Materi Pembelajaran

Pertemuan 1

3.5.1. Menjelaskan kisah Ashabul Kahfi

Pertemuan 2

3.5.2. Memberikan contoh tentang tauladan dari kisah Ashabul Kahfi

Pertemuan 3

3.5.3. Menceritakan secara runtut tentang kisah Ashabul kahfi

E. Metode Pembelajaran

1. Ceramah
2. Tanya jawab
3. Diskusi
4. Keteladanan

F. MEDIA, ALAT dan SUMBER BELAJAR

1. Media:
2. Alat:
3. Sumber Belajar: Buku Paket Akidah Akhlak dari Kemenag kelas VII dan Buku Akidah Ahlak dari sumber penerbit yang lain

G. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

PERTEMUAN 1

1. Pendahuluan (10 menit)

- Membuka pembelajaran dengan dengan salam, berdo'a dan membaca suroh pendek bersama.
- Guru memeriksa kesiapan peserta didik dengan memeriksa kehadiran.
- Memberikan motivasi pentingnya materi kisah keteladanan Ashabul Kahfi
- Guru melakukan refleksi pembelajaran sebelumnya.
- Memberikan apersepsi pembelajaran.
- Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran.

2. Kegiatan Inti (30 menit)

- Mengamati: Membaca buku tentang kisah keteladanan Ashabul Kahfi
- Menanya: Memberi tanggapan tentang kisah yang dibaca tentang kisah keteladanan Ashabul Kahfi
- Mengeksplorasi: Menggali informasi tentang cerita keteladanan Askahbul Kahfi
- Mengasosiasikan: Menyusun cerita secara sistematis tentang kisah keteladanan Askahbul Kahfi
- Mengkomunikasikan: Menceritakan secara runtut tentang kisah Ashabul kahfi

3. Penutup (5 menit)

- Guru dan peserta didik melaksanakan refleksi pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- Melakukan penguatan materi pelajaran hari ini.
- Merencanakan kegiatan tindak lanjut.
- Menyampaikan inti kegiatan untuk pembelajaran berikutnya yaitu contoh orang/tokoh yang meneladani sifat Ashabul Kahfi.
- Guru bersama-sama peserta didik menutup pelajaran dengan berdo'a.

PERTEMUAN 2

1. Pendahuluan (10 menit)

- Membuka pembelajaran dengan dengan salam, berdo'a, dan membaca suroh pendek bersama.
- Guru memeriksa kesiapan peserta didik dengan memeriksa kehadiran.
- Memberikan motivasi pentingnya materi kisah keteladanan Ashabul Kahfi.
- Guru melakukan refleksi pembelajaran sebelumnya.
- Memberikan apersepsi pembelajaran
- Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran.

2. Kegiatan Inti (30 menit)

- Mengamati: Membaca buku tentang kisah keteladanan Ashabul Kahfi

- Menanya: Memberi tanggapan tentang kisah yang dibaca tentang kisah keteladanan Ashabul Kahfi
- Mengeksplorasi: Menggali informasi tentang cerita keteladanan Askahbul Kahfi.
- Mengasosiasikan: Membuat resume tentang kisah keteladanan Askahbul Kahfi
- Mengkomunikasikan: Menceritakan secara runtut tentang kisah Ashabul kahfi

3. Penutup (5 menit)

- Guru dan peserta didik melaksanakan refleksi pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- Melakukan penguatan materi pelajaran hari ini.
- Merencanakan kegiatan tindak lanjut.
- Menyampaikan inti kegiatan untuk pembelajaran berikutnya yaitu contoh orang/tokoh yang meneladani sifat Ashabul Kahfi.
- Guru bersama-sama peserta didik menutup pelajaran dengan berdoa.

PERTEMUAN 3

1. Pendahuluan (10 menit)

- Membuka pembelajaran dengan dengan salam, berdo'a, dan membaca suroh pendek bersama.
- Guru memeriksa kesiapan peserta didik dengan memeriksa kehadiran.
- Memberikan motivasi pentingnya materi kisah keteladanan nabi sulaiman dan umatnya Guru melakukan refleksi pembelajaran sebelumnya.
- Memberikan appersepsi pembelajaran
- Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran.

2. Kegiatan Inti (30 menit)

- Mengamati: Membaca buku tentang kisah keteladanan Ashabul Kahfi
- Menanya: Memberi tanggapan tentang kisah yang dibaca tentang Membaca buku tentang kisah keteladanan Ashabul Kahfi
- Mengeksplorasi: Menggali informasi tentang cerita keteladanan Askahbul Kahfi
- Mengasosiasikan: Membuat resume tentang kisah keteladanan Askahbul Kahfi
- Mengkomunikasikan: Menceritakan secara runtut tentang kisah Ashabul kahfi

3. Penutup (5 menit)

- Guru dan peserta didik melaksanakan refleksi pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- Melakukan penguatan materi pelajaran hari ini.

- Melakukan Ulangan Harian
- Guru bersama-sama peserta didik menutup pelajaran dengan berdoa.

H. PENILAIAN

1. Sikap Spiritual

- Teknik Penilaian : Penilaian Diri.
- Bentuk Instrumen : Lembar Penilaian Diri.
- Kisi-kisi :

No	Sikap/Nilai	Instrumen
1	Berdoa sebelum dan sesudah belajar	Terlampir
2	Ikut membaca suroh pendek	Terlampir
4	Memberi salam Ketika hendak masuk dan keluar kelas	Terlampir

2. Sikap sosial

- Teknik Penilaian : Penilaian Antar Peserta Didik.
- Bentuk Instrumen : Lembar antar peserta didik
- Kisi-kisi :

No	Sikap/Nilai	Instrumen
1.	Tidak menyela pembicaraan.	Terlampir
2.	Tidak berkata-kata kotor, kasar, dan takabur.	Terlampir
3.	Tidak meludah di sembarang tempat.	Terlampir
4.	Tidak menyela pembicaraan	Terlampir
5.	Mengucapkan terima kasih setelah menerima bantuan orang lain	Terlampir
6.	Bersikap 5S (salam, senyum, sapa, sopan, santun)	Terlampir
7.	Meminta ijin ketika akan memasuki ruangan orang lain atau menggunakan barang milik orang lain	Terlampir

LAMPIRAN IX

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Identitas Pribadi

Nama : Wulan Safitri Rambe
NIM : 19 201 00287
Tempat, tanggal lahir : Depok, 21 Januari 2001
Jenis Kelamin : Perempuan
Jumlah Saudara : 4 bersaudara
Alamat : Desa Aloban, Kecamatan Portibi
Agama : Islam
No. Telephone : 0812-6570-979
Sosial Media : Ig.wulan_safitri.21

2. Identitas Orang Tua

Nama Ayah : Sutan Pardomuan Rambe
Nama Ibu : Masdelina Harahap
Pekerjaan Ayah : Petani
Pekerjaan Ibu : Petani
Alamat : Desa Aloban, Kecamatan Portibi

3. Riwayat Pendidikan

- a. TK Pertiwi Tahun 2006-2007
- b. SD Negeri 1 Aloban Tahun 2007-2013
- c. MTs Nurul Falah Tamosu Tahun 2013-2016
- d. SMA Negeri 1 Portibi Tahun 2016-2019
- e. Masuk Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Program Studi Pendidikan Agama Islam Tahun 2019